

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA PERGAULAN  
REMAJA MUSLIM TERHADAP KOMUNITAS NON MUSLIM  
DI DESA MANTADULU KEC. ANGKONA  
KAB. LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

**BASARUDDIN**  
NIM: 09.16.2.0338

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA PERGAULAN  
REMAJA MUSLIM TERHADAP KOMUNITAS NON MUSLIM  
DI DESA MANTADULU KEC. ANGKONA  
KAB. LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

**BASARUDDIN**  
**NIM: 09.16.2.0338**

**IAIN PALOPO**

Di Bimbing Oleh:

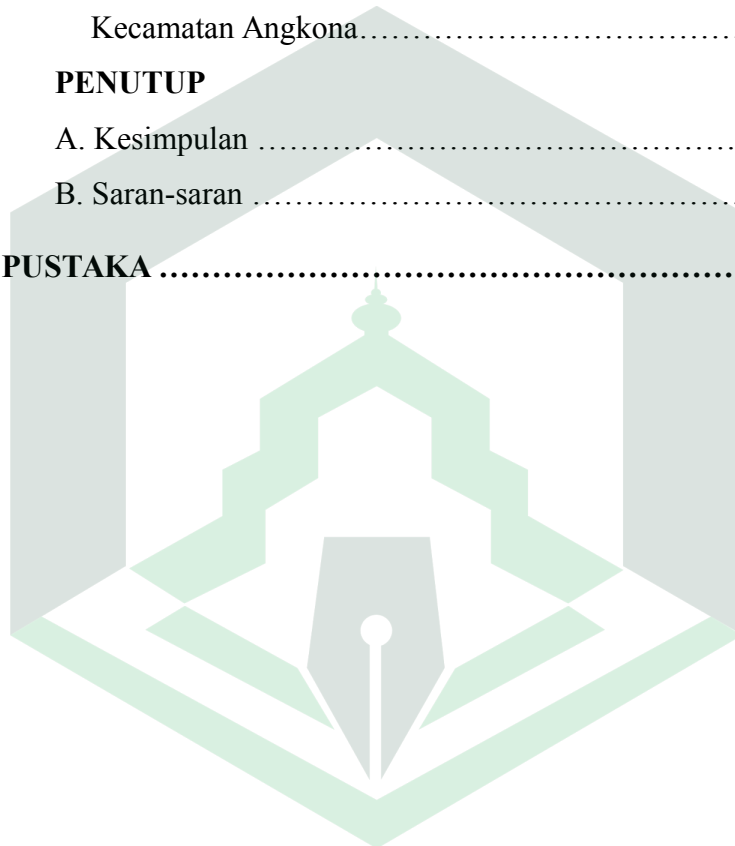
1. Dra. Hj. Nuryani, M.A.
2. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. ....	6
B. Strategi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Remaja .....	14
C. Remaja dan Problematikanya .....	27
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	31
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional variabel .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
B. Instrumen Penelitian .....	35
B. Teknik Pengumpulan Data .....	36
C. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Kondisi Umum Obyektif Penelitian .....	38
	B. Pergaulan Remaja Muslim dengan Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu .....	42
	C. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Islam di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona.....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	60



**IAIN PALOPO**

**PROPOSAL PENELITIAN**

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA PERGAULAN  
REMAJA MUSLIM TERHADAP KOMUNITAS NON MUSLIM  
DI DESA MANTADULU KEC. ANGKONA  
KAB. LUWU TIMUR**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo**

**Diajukan Oleh,**

**BASARUDDIN  
NIM: 09.16.2.0338**



**IAIN PALOPO**

**KEPADA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SAMPUL JUDUL .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka .....	5
G. Metode Penelitian .....	32
I. Daftar Pustaka .....	38

**IAIN PALOPO**

## **KOMPOSISI BAB**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Aspek-aspek Pendidikan TK
- B. Prinsip-prinsip Penerapan Kurikulum
- C. Korelasi Antara Kurikulum dan Efektifitas Belajar Mengajar
- D. Kerangka Pikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN - LAMPIRAN



**IAIN PALOPO**



1. abd. Majid (06.19.2.0001) smp islam uswatun hasanah
2. abd. Rasyid (06.19.2.0005) ma uswatun hasanah
3. Mustafa Mas'ud (06.19.2.0017) mts ddi cendana hijau
4. Zuriyah (06.19.2.0044) sdn limbo mampongo
5. Muhdarun Muhajirin (06.19.2.0027) mts al-mujahidin nw mantadulu
- 6.



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Apakah Bapak dapat menjelaskan kondisi Desa Mantadulu dari segi geografisnya?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana ibadah dan pendidikan yang ada di Desa Mantadulu dan apakah difungsikan dengan baik?
3. Bagaimana menurut anda mengenai pergaulan remaja khususnya remaja muslim yang ada di Desa Mantadulu?
4. Bagaimana menurut Bapak mengenai silaturahmi yang terjalin antara remaja di Desa Mantadulu?
5. Apakah dengan media olahraga dapat meningkatkan silaturahmi remaja di Desa Mantadulu?
6. Apakah pemuda dilibatkan ketika desa mengadakan pesta atau lomba untuk menjalin pergaulan antara remaja muslim dengan non muslim?
7. Bagaimana pergaulan remaja dalam mengisi waktu luangnya pada sore dan malam hari?
8. Bagaimana pendapat bapak penyebab pergaulan remaja menjadi tidak baik (negative)?
9. Strategi apa yang dilakukan aparat desa dalam membimbing remaja agar pergaulannya dominan kearah yang positif?
10. apa solusi menurut bapak untuk mengatasi kenakalan remaja?
11. Bagaimana menurut anda sikap remaja muslim dalam mengikuti proses pembinaan dari segi pendidikan agama Islam?

## NOTADINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eks

Palopo, 23 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Basaruddin  
N I M : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

# IAIN PALOPO

**Dra. Hj. Nuryani, MA.**  
NIP 19640623 199303 2 001



**IAIN PALOPO**

## NOTADINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eks

Palopo, 23 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Basaruddin  
N I M : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

# IAIN PALOPO

**Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**  
NIP 19761210 200501 2 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.*”

Yang ditulis oleh :

N a m a : Basaruddin  
N I M : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian / *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

**IAIN PALOPO**

Palopo , 23 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dra. Hj. Nuryani, MA.**  
NIP 19640623 199303 2 001

**Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**  
NIP 19761210 200501 2 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Basaruddin  
N I M : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**IAIN PALOPO** Palopo, 23 Januari 2014

Yang membuat pernyataan

**BASARUDDIN**  
NIM 09.16.2.0338

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu kepada mereka, penulis berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr.H.Nihaya M., M.Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Sukirman, S.S., M.Pd. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. selaku wakil ketua I, II dan III STAIN Palopo yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, MA. dan sekretaris jurusan Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.



4. Dra. Hj. Nuryani, MA. selaku pembimbing I dan Hj. Salmilah, S.Kom., MT. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini selesai.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Lazim dan Ibu Kendah yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada Istri Rahmaniah yang tercinta yang senantiasa memberikan motivasi disetiap kendala yang dihadapi pada saat proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini, beserta anak-anakku M. Badrun, Iskandar Qudsi, dan Ahmad Jauhari yang menjadi salah satu sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

7. Kepada semua saudara saudariku yang tercinta dan berbagai pihak yang telah memberikan perhatian dan partisipasinya dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Palopo, 23 Januari 2014

Penulis

**BASARUDDIN**

**NIM 09.16.2.338**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
<b>1</b>	<b>Jumlah penduduk desa Mantadulu menurut jenis kelamin dan agama</b>	<b>40</b>
<b>2</b>	<b>Jumlah sarana pendidikan dan ibadah di desa Mantadulu</b>	<b>42</b>
<b>3</b>	<b>Angket No. 1</b>	<b>52</b>
<b>4</b>	<b>Angket No. 2</b>	<b>53</b>
<b>5</b>	<b>Angket No. 3</b>	<b>54</b>
<b>6</b>	<b>Angket No. 4</b>	<b>55</b>
<b>7</b>	<b>Angket No. 5</b>	<b>56</b>



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Beberapa Aspek Psikologis dalam Belajar Mengajar .....	8
B. Manfaat Pengetahuan Psikologis .....	15
C. Pembinaan Akhlak.....	24
D. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III     METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian.....	42

	B. Variabel Penelitian.....	42	
	C. Definisi Operasional Variabel .....	42	
	D. Populasi dan Sampel.....	43	
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44	
	F. Teknik Analisis Data.....	45	
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46	
	B. Bentuk-Bentuk Pendekatan Psikologis Guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk .....	52	
	C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Psikologis Guru di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk .....	63	
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>71</b>	
	A. Kesimpulan.....	71	
	B. Saran-Saran.....	72	
	DAFTAR PUSTAKA .....	73	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75	

## ABSTRAK

Basaruddin, 2014, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dra. Hj. Nuryani, MA. (II) Hj. Salmilah, S.Kom., MT.

Skripsi ini berjudul strategi pendidikan Islam dalam upaya membina pergaulan remaja muslim terhadap komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur. yang membahas usaha maksimal pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat untuk membina pergaulan remaja muslim agar tetap didominasi oleh aktifitas yang lebih positif, dengan mengambil masalah deskripsi pergaulan remaja muslim dengan non muslim dan strategi penerapan pendidikan agama Islam dalam membina pergaulan remaja muslim dengan non muslim.

Penelitian ini menggunakan desain *Kualitatif deskriptif* dengan menjadikan populasi masyarakat yang ada di desa Mantadulu berjumlah 2.366 jiwa. Dan dalam penarikan sampel peneliti menggunakan purposive sample dengan menetapkan sampel kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebanyak 10 orang dan remaja masing-masing 10 orang dari 4 dusun, jadi jumlah sampelnya adalah 50 orang. Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan: *Penelitian kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya. *Penelitian lapangan*, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara: Observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan angket.

Pergaulan remaja muslim dengan warga non muslim cukup baik tanpa harus mempengaruhi keyakinan dan keberagamaannya. Dalam pergaulannya remaja muslim senantiasa mendahulukan aspek sosialnya dengan tidak melupakan aspek agama, sehingga silaturahmi tetap terjaga, gotong royong tetap dilaksanakan, dan kerjasama semakin kompak dan ini tidak terlepas dari peran aparat desa yang sengaja membuat media untuk meningkatkan kerjasama antara remaja muslim dan warga non muslim sehingga sikap saling menghargainya semakin baik.

Penerapan pendidikan Islam dikalangan remaja muslim cukup baik karena tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah desa Mantadulu membuat kegiatan agama maupun umum yang melibatkan remaja muslim agar waktunya didominasi dengan pekerjaan-pekerjaan yang positif.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO

Jl. Agatis Telp 0471-22076 Fax 0471-325195

Nomor : Istimewa Palopo, 08 November 2010  
Lampiran : 1 Eks.  
Perihal : Permohonan Pengesahan Draft/Judul Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAIN Palopo  
Di -  
Palopo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Judul Skripsi : ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Mengajukan permohonan kepada bapak, kiranya berkenan mengesahkan draft/judul skripsi.

Demikian, atas perkenan bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Yang Bermohon

**Dra. Hj. Ramlah, M.M.**  
NIP 19610208 199403 2 001  
Pembimbing II

**Yono Ariadi**  
NIM 06.19.2.0043  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Baderiah, M.Ag.**  
NIP 19700301 200003 2 003

**Drs. Hasri, MA.**  
NIP 19521231 198003 1 003

Mengetahui  
An. Ketua STAIN Palopo  
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

**Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

## ANGKET PENELITIAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :  
Alamat :

---

### II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab!
  2. Isilah identitas anda dengan jelas !
  3. Pada pertanyaan yang dilengkapi jawabannya, dengan jawaban memberikan tanda cek list pada jawaban yang telah disiapkan !
- 

1. Pentingkah pembinaan agama bagi remaja di desa Mantadulu?  
a. Sangat Penting  
b. Penting  
c. Tidak Penting
2. Apakah dengan penerapan pendidikan agama Islam kenakalan remaja di desa Mantadulu berkurang?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak Samasekali
3. Apakah penerapan pendidikan agama Islam yang dilakukan tokoh masyarakat sudah tepat?  
a. Sangat Tepat  
b. Tepat  
c. Tidak Tepat
4. Apakah dengan penerapan PAI dapat mengarahkan Kepribadian Remaja Muslim menjadi lebih positif?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak Samasekali
5. Apakah dengan pembinaan Remaja muslim lebih rajin dalam beribadah?  
a. Ya  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah

IAIN PALOPO



## KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Bambang Ramli  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Desa Mantadulu  
Alamat : Mantadulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Basaruddin  
NIM : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mantadulu, 23 Desember 2013

Kepala Desa Mantadulu

Melda Bambang Ramli

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Bambang Ramli  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Desa Mantadulu  
Alamat : Mantadulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Basaruddin  
NIM : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mantadulu, 23 Desember 2013

Kepala Desa Mantadulu

Melda Bambang Ramli

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Takdir Kusuan  
NIP :  
Pekerjaan : Imam Desa Mantadulu  
Alamat : Mantadulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Basaruddin  
NIM : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mantadulu, 23 Desember 2013

Imam Desa Mantadulu

Takdir Kusuan

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahdi  
NIP :  
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Mantadulu  
Alamat : Mantadulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Basaruddin  
NIM : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mantadulu, 23 Desember 2013

Tokoh Masyarakat Desa Mantadulu

Sahdi

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Dusun Desa Mantadulu  
Alamat : Mantadulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Basaruddin  
NIM : 09.16.2.0338  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mantadulu, 23 Desember 2013

Kepala Dusun Desa Mantadulu

Sudirman

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmina  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Margosari Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Margosari

Asmina

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asad  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Malela Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Malela

Nur Asad

# IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariel Saleda  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Rindo-Rindo

Sariel Salera

IAIN PALOPO



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmo  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Kalaena Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Kalaena

Sarmo

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartadi  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Sindu Martani Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Sindu Martani

Hartadi

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Harso  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Sindu Binangun  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Sindu Binangun

Widi Harso

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gini Sasmito  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Margosuko Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Margosuko

Gini Sasmito

IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	47
Table 2 : Keadaan siswa SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	49
Table 3 : Jumlah fasilitas gedung dan Ruang belajar SD Negeri 35 Pammanu ..	51
Tabel 4 : Fasilitas Mobilier/peralatan SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 ....	52
Table 5 : Keadaan Buku-buku SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	53
Table 6 : Angket No. 1 .....	59
Tabel 7 : Angket No. 2 .....	60
Table 8 : Angket No. 3 .....	61
Table 9 : Angket No. 4 .....	62
Table 10 : Angket No. 5 .....	63



**IAIN PALOPO**

## KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidi Usman, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Kepala MTs Nurul Iman

**Saidi Usman, S.Pd.I.**

**NIP**

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidi Usman, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Kepala MTs Nurul Iman

**Saidi Usman, S.Pd.I.**

**NIP**

**IAIN PALOPO**



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahdi, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Guru MTs Nurul Iman

**Sahdi, S.Pd.I.**

**NIP**

**IAIN PALOPO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan orang menjadi maju, orang akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

Seiring dengan fenomena pendidikan dewasa ini sebagai akibat globalisasi yang kian merambah berbagai dimensi kehidupan, kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan. Keberadaan pendidikan Islam diakui secara jelas, hanya saja yang menjadi persoalan bagaimana pendidikan Islam itu sendiri menempatkan dirinya pada posisi yang tepat dan strategis, sehingga dapat menunjukkan eksistensinya.

Terbentuknya kepribadian muslim yang menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam yang senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berakhlak mulia, berhati luhur, cakap dan memiliki keterampilan.

Betapa pentingnya pendidikan Islam dalam masyarakat, sebab dengan mantapnya pendidikan Islam, maka masyarakat mengetahui bagaimana bergaul, bertingkah laku dalam hidup dan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan, ternyata dampaknya bukan hanya terhadap orang tua, dan orang dewasa, tetapi juga terhadap kaum remaja. Jika perhatian dan waktu orang tua sangat tersita oleh hasrat keunggulan materi yang merupakan simbol status sosial, maka pemenuhan tanggung jawabnya terhadap anak-anak remaja menjadi terbengkalai. Keadaan inilah yang merupakan salah satu penyebab mengapa remaja kadang kala berkembang menjadi nakal dan menyusahkan orang tua. Dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pergaulan remaja Islam dengan remaja non Muslim merupakan aktifitas yang lumrah karena manusia adalah mahluk social, maka sudah seharusnya remaja mensosialisasikan dirinya kepada siapa saja tanpa harus memandang ras, agama, suku dan latar belakang hidup. Namun yang perlu diperhatikan disini adalah jangan sampai pergaulannya dengan orang yang berlainan agama dapat melemahkan keimanannya sehingga remaja terbawa arus dan mekakukan sesuatu yang melanggar etika dan ketentuan yang ada di agama Islam.

Untuk itulah perlu pembinaan remaja sejak dini, yang dimulai dari peran orang tua di lingkungan keluarganya, peran masyarakat di lingkungan masyarakatnya, serta sangat diharapkan lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting sebagai tempat pembinaan mental sekaligus dapat menuangkan ilmu pengetahuan guna dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan demikian dapat

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Cet. II ; Yogyakarta : Putaka Pelajar, 1996), h. 5.

berupaya untuk mencipta/memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab serta budi pekerti yang luhur.

Maka untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah dengan membekali keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Sebagai kunci pokok dalam pembinaan dan pembentukan jati diri remaja sebagai harapan masa depan bangsa.

Dengan strategi pendidikan Islam diharapkan akan mampu memberikan andil dalam pembinaan remaja yang berkualitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu strategi pendidikan Islam amatlah penting peranannya dalam kehidupan remaja, sebab arah dan tujuan pendidikan Islam adalah kebahagiaan dunia akhirat.

Oleh sebab itu pendidikan Islam hendaknya diupayakan sedemikian rupa agar dapat disebar luaskan bagi kalangan masyarakat, baik yang berada di kota-kota terlebih lagi masyarakat yang jauh terpencil di pedesaan, termasuk masyarakat yang berada di Desa Mantadulu.

Karena kehidupan masyarakat plural dari segi agama yang saat sekarang ini sangat memerlukan pendidikan Islam guna membentengi diri dengan ketaqwaan kepada Allah swt. agar tetap konsisten dengan pemahaman agama yang dipelajari dan didapatkan melalui lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga dalam kehidupan pergaulan remaja tidak timbul masalah kriminalitas di kalangan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu membahas, Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Membina Pergaulan Remaja Muslim Terhadap Komunitas Non Muslim. Dengan lokasi penelitian Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Dengan pendidikan Islam adalah salah satu upaya agar remaja muslim khususnya dapat memilah sesuatu yang wajib untuk dikerjakan dan sesuatu yang harus ditinggalkan, serta mempertinggi ketaqwaan kepada Allah swt.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergaulan remaja muslim dengan komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana Strategi pendidikan Islam dalam membina pergaulan remaja muslim dan non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah suatu yang diharapkan agar tercapai suatu usaha, maka yang menjadi tujuan penulis dengan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pergaulan remaja muslim dengan non muslim.
2. Untuk mengetahui strategi pendidikan Islam dalam membina pergaulan remaja muslim dengan komunitas non muslim di Desa Mantadulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatnya disamping menambah perbendaharaan kepustakaan dan juga supaya dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ke Islaman pada khususnya. Dan mendapatkan pengalaman secara langsung di lapangan melalui penelitian, dan menjadi bahan pemikiran bagi semua pihak dan khususnya

remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Mantadulu Kec. Angkona  
Kab. Luwu Timur.



**IAIN PALOPO**

## ***F. Tinjauan Pustaka***

### 1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum lebih lanjut diuraikan tentang pendidikan Islam, maka penulis akan mengemukakan pengertian, dasar dan tujuan dari pendidikan Islam, untuk mempermudah bagi kita dalam memahaminya. Dan untuk lebih memperjelas dari adanya kemungkinan kesalah pahaman pengertian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Pengertian Pendidikan Islam.

Berbagai depenisi yang diberikan oleh para ahli tentang pendidikan Islam dapat kita lihat di bawah ini :

##### 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>2</sup> Kepribadian utama di sini berarti kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

##### 2) Menurut Drs. Burlian Somad Pendidikan Islam adalah

Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Drs. H. Djamaluddin, Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 9.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

3) Menurut Prof. Dr. An-Naquib al-Altas, Pendidikan Islam adalah

Membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam suasana masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susana ilmu dan teknologi yang dikuasainya.<sup>4</sup>

4) Menurut Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu manusia yang berkepribadian manusia.<sup>5</sup>

5) Menurut Dr. Ahmad Tafsir, kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan kepada warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>6</sup>

6) Menurut Sayyid Sabiq, Pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, dan ruhani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.<sup>7</sup> Pendapat Sayyid Sabiq ini ditekankan pada aspek apa yang diperlukan dan dipersiapkan pendidik untuk anak.

7) Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibany. Defenisi pendidikan Islam adalah

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Dr. H.A. Rahman Getteng, et.al. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Cet. I ; Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 41

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. III ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 24.

<sup>7</sup>Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Cet. VI ; Bandung : al-Bayan, 1998), h. 23-24

<sup>8</sup>Drs. Muhaimin, MA., Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Cet. I ; Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 135.



Sebenarnya masih banyak pendapat ahli tentang definisi pendidikan Islam, namun pada dasarnya kesemua pendapat itu sama. Bilamana terdapat perbedaan, sifatnya tidak prinsipil, hanya terletak pada aksentuasi para ahli sehingga saling melengkapi. Untuk itulah penulis merasa bahwa pendapat para ahli di atas sudah dapat memberikan penjelasan tentang pengertian pendidikan Islam. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku manusia melalui bimbingan akal, jasmani dan rohaninya menuju terbentuknya kepribadian muslim, sehingga berguna bagi pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

#### b. Dasar Pendidikan Islam

“Dasar” yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai universal yang dapat dikomsumsi untuk seluruh aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.

Dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi yaitu, dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu :

1. Al-Qur'an
2. Sunnah
3. Kata-kata sahabat
4. Kemaslahatan Masyarakat
5. Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat Islam.

## 6. Hasil pemikiran muslim (ijtihad)

Sedangkan dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Yang terbagi menjadi enam macam yaitu :

### 1. Dasar Histories

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batasnya, dan kekurangan-kekurangannya.

### 2. Dasar Sosial

Dasar yang memberi kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindahkan budaya dan mengembangkannya.

### 3. Dasar Ekonomi

Dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya, dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

### 4. Dasar Politik dan Administratif

Dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

### 5. Dasar Psikologis.

Dasar yang memberi informasi tentang waktu pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

## 6. Dasar Filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pemikiran, penuntun perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan terwujudnya. Seluruh konsep tersebut harus tergambar secara integratif (kokoh) dalam sebuah konsep dasar yang kokoh.

Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri guna melaksanakan amanah yang diembankan kepadanya ini berarti sumber-sumber Islam dan pendidikan itu sama, yakni al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah Qur'an dan Sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang menyangkut dasar pendidikan Islam yakni pada Q.S. al-Isra' (17) : 9 ;

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا وَعَدَ رَبَّهُ نَسُوهُ إِلَّا جَهَنَّمَ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ  
 وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا وَعَدَ رَبَّهُ نَسُوهُ إِلَّا جَهَنَّمَ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka seorang muslim hendaknya menjadikan dasar pendidikan Islam itu membawa satu arah dan tujuan untuk lebih mempertebal keimanan dan keyakinannya dalam melaksanakan pendidikan Islam khususnya dan pendidikan secara umum.

Sunnah Rasulullah saw. sebagai sumber kedua pendidikan Islam dan sistemnya adalah sunnah berarti perjalanan hidup, metode dan jalan secara ilmiah, dalam hubungan ini berarti sudah tercakup di dalamnya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. As-Sunnah menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an menetapkan hal-hal yang kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dasar kehidupan Rasulullah saw. bersama sahabatnya, prilakunya terhadap anak dan pananaman kehidupan keimanan ke dalam jiwa yang dilakukan.<sup>10</sup>

Melihat gambaran tersebut di atas bahwa sunnah Rasulullah sebagai dasar pendidikan Islam yang mencakup sekaligus pelengkap apa yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan corak pendidikan yang bersifat Islami yang hakekatnya mengarah kepada Tuhan yang Maha Esa.

Sejalan dengan dasar yang telah dikemukakan di atas yaitu al-Qur'an dan Hadits, sebagai dasar asasi yang patut untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989 ), h. 425-426.

<sup>10</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

pendidikan Islam. Namun demikian dasar filosofis pendidikan Islam yang terkandung dari kitab, sunnah Rasul yang bersifat ideal, sehingga masih diperlukan dasar operasionalnya yang merupakan faktor penambah bagi terselenggaranya pendidikan Islam itu secara maksimal.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Kalau kita kembali melihat pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan. Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai, dinamakan tujuan. Sehingga dengan pelaksanaan pendidikan Islam akan diperoleh suatu tujuan tertentu, sebagaimana rumusan para ahli pendidikan Islam berikut ini :

- a. Menurut Dr. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan Islam dapat digolongkan kepada tujuan umum, tujuan akhir dan tujuan sementara dan tujuan operasional. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia agar dapat menjadi insan kamil dengan pola taqwa kepada Allah swt.<sup>11</sup>
- b. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi (mendambakan anak saleh, Asnelly Ilyas) telah menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu :
  1. Untuk membentuk akhlak yang mulia.
  2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
  3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat.

---

<sup>11</sup>Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 29-33

4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada para pelajar, dan memuaskan rasa ingin tahu, serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesi, tehnik, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu, agar dapat mencari rezeki dalam hidup, disamping memelihara segi keruhanian dan keagamaan.<sup>12</sup>

Dan dalam pendapat lain tentang tujuan pendidikan, an-Nahlawi mempersamakan antara tujuan penciptaan manusia dengan tujuan pendidikan, dengan mengutip firman Allah dalam surah adz-Dzariyat (51): 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut, memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifahannya di muka bumi ini. Sehingga tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>14</sup>

## 2. Strategi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Remaja

<sup>12</sup>Lihat, M.Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah : H. Bustami A. Gani, Djohar Bahri, (Cet. VII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 1-4.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 862.

<sup>14</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah : Shihabuddin, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 117.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang pada dasarnya menjadi pandangan dan tuntunan umat Islam. Pendidikan Islam adalah merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai ideology Islam (cita Islam). Remaja yang dipersiapkan untuk terjun dalam bidang tanggung jawab orang dewasa, tentunya pendidikan Islam merupakan hal yang sangat fundamental yang harus diberikan pada remaja dalam mencari nilai-nilai hidup, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan suci namun alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama bagi remaja itu sendiri.

Pendidikan Islam mampu mengakomodasi tuntutan hidup manusia dari zaman ke zaman termasuk tuntutan dalam bidang ilmu dan teknologi. Pendidikan Islam juga merupakan kelengkapan bagi kehidupan remaja yang membuat remaja itu mengetahui sesuatu dalam hidupnya baik yang menyangkut kepentingan kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Agama Islam sebagai wahyu Allah swt. merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Di dalam pendidikan Islam terkandung implikasi paedagogis yang mempengaruhi dari dua aspek, yaitu :

1. Aspek subyektif yaitu bahwa setiap hidup keagamaan seseorang didorong oleh pengalaman individualnya.

2. Aspek obyektif adalah berarti bahwa sikap hidup keagamaan seseorang timbul dan didorong oleh pengaruh ajaran Islam melalui berbagai pemahaman terhadap ajaran tersebut. Kebenaran yang diperoleh adalah bersifat obyektif.<sup>15</sup>

Oleh karena itu menurut pandangan Islam, pendidikan Islam bagi remaja adalah penting artinya malah merupakan kemahiran asas yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak dari permulaan perkembangannya. Pendidikan Islam sangat berperan dalam kehidupan remaja sebab manusia adalah makhluk yang bermoral yang tentunya terinternalisasi dari nilai-nilai ajaran Islam. Hidup keagamaan bagi remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima dari masa kanak-kanak, juga mengundang implikasi psikologis has remaja disebut puber adolosen yang perlu mendapat perhatian khusus. Ciri khas jiwa remaja yang berkembang mulai usia 15 s/d 21 tahun dalam hubungannya dengan penghayatan terhadap pendidikan agama sangat berlainan dengan masa kanak-kanak dan dewasa.

Kelainan response psikologis remaja pada umumnya dapat diidentifikasi antara lain :

1. Timbulnya fikiran yang realitas dan kritis
2. Timbulnya gejala sikap yang meragukan terhadap kebenaran agama, namun sikap demikian oleh banyak ahli dianggap sebagai mukaddimah bagi keimanan yang sebenarnya.
3. Timbulnya komplik batin dalam menghadapi realitas kehidupan.

---

<sup>15</sup>Prof. H.M.Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 214.



4. Merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>16</sup>

Oleh karena itu pendidikan Islam dalam masa remaja sangat diperlukan agar tidak terjadi permasalahan yang ditimbulkan karena pada remaja begitu banyak permasalahan yang timbul antara lain :

1. Masalah pertumbuhan
2. Masalah masa depan
3. Masalah kenakalan
4. Masalah hubungan dengan orang tua
5. Masalah moral dan agama.<sup>17</sup>

Masalah-masalah tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang memerlukan penanganan dan pemecahan secara tuntas. Bila salah satu tindakan ditangani bisa mengakibatkan timbulnya masalah lain karena itu pendidikan Islam berperan untuk menjaga agar tidak terjadi akses negatif. Karena pemecahan masalah tidak boleh dilakukan setengah-setengah. Namun harus dilakukan secara integral. Olehnya itu perlu dipahami masalah-masalah tersebut secara seksama.

1. Masalah Pertumbuhan

Manusia yang mulai kehidupannya di dunia ini dari lahir yang disebut bayi dan kemudian tumbuh mencapai masa kanak-kanak dimana pertumbuhan jasmani tumbuh dengan cepat walau terdapat perbedaan proses pematangan jasmani seorang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 215-216.

<sup>17</sup> Drs. K.H. Muh.Djamil Hamid, *Manusia dan Fitrahnya*, (Ujung Pandang : CV. Bina Daya Cipta, t.th), h. 16.

remaja dengan remaja lainnya yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan terjadinya gangguan mental.

Jadi seharusnya diketahui bahwa anak yang tumbuh memerlukan kebutuhan jasmani yang meliputi : makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, keseimbangan antara bekerja dan istirahat. Orang tua harus memahami dan memberikan tuntunan kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam sambil menyediakan kebutuhan pokok kepada remaja yang sementara tumbuh, terutama masalah makanan yang bergizi yang diperoleh dengan cara halal serta tidak menyimpang dari ajaran Islam, sebab makanan dapat mempengaruhi jasmani dan rohani.

## 2. Masalah Masa Depan.

Manusia lahir dalam keadaan suci bersih, yang sering disebut “fitrah” namun ia menghadapi berbagai kemungkinan di masa depannya. Pada usia remaja pemikiran tentang hari esok selalu terbayang akan hal-hal yang bisa menguntungkan. Terkadang menghayal bagi mereka bagaimana kehidupannya setelah dewasa nanti.

Oleh karena itu orang tua harus memberikan kesempatan belajar seluas mungkin dengan mendorong untuk melakukan perencanaan masa depannya. Dimana salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan kecerdasan yang sering disebut kebutuhan intelektual, maka seyogyanya remaja yang hidup di masa sekarang yakni masa perkembangan teknologi yang menuntut serta menghendaki kecakapan dan ilmu pengetahuan yang luas lewat sekolah dan bangku kuliah.

Kadang kala remaja itu merasakan bahwa sekolah meminta perhatian khusus dan kesungguhan yang cukup besar. Oleh karena apabila demikian akan gagallah remaja itu dalam menentukan hidupnya pada masa mendatang.

### 3. Masalah Kenakalan

Umumnya manusia apriori terhadap kenakalan, bahwa bila mereka mendengar ucapan nakal, maka tergambarlah kerusakan dan kesan yang kurang baik, begitu pula bila kenakalan dikaitkan dengan remaja, maka yang paling cepat diingat ialah kerukunan generasi bangsa. Bila generasi bangsa itu rusak betapa besar kerugian dan kemerosotan yang menimpa bangsa kita. Negara republik Indonesia yang berfalsafah Pancasila tidak menginginkah hal itu terjadi di kawasan negara yang kita cintai. Dalam hal ini pemerintah republik Indonesia membangun Indonesia seutuhnya, termasuk usaha penanganan kenakalan remaja secara utuh.

Kalau di atas telah dijelaskan macam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja, maka kini kita mencari pengertian kenakalan remaja. Pengertian kenakalan remaja, secara garis besarnya dapat dikatakan :

“Suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosiasi bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat.”<sup>18</sup>

Jadi pada prinsipnya, kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap :

- a. Norma-norma sosial
- b. Norma-norma Agama

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 20

### c. Norma-norma Hukum

#### 1. Masalah Hubungan dengan Orang tua.

Semua manusia dilahirkan oleh orang tuanya. Orang tua itulah yang bertanggung jawab. Ayah selaku kepala rumah tangga merupakan pusat segala-galanya bagi setiap orang, baik untuk mendidik, pembinaan watak dan kepribadian moral dan akhlak.

Namun demikian orang tua dituntut agar mempunyai pandangan yang luas. Jangan selalu menang sendiri maunya itulah yang jadi, tanpa meminta pandangan dari anggota keluarganya. Masalah sebaliknya memiliki kemampuan menilai diri dan melihat kelemahan-kelemahan selaku manusia biasa karena mudah dan gampang mencari jalan keluar untuk mengatasi kasus yang timbul baik dari dalam maupun dari luar.

#### 5. Masalah Moral dan Agama

Nilai moral yang tidak bernafaskan moral agama, merupakan suatu penyebab timbulnya kegoncangan hidup dikalangan remaja. Hal ini adalah tantangan besar bagi remaja yang tidak kuat keyakinan agamanya apalagi remaja yang hidup pada abad dimana teknologi makin menunjang tinggi, begitu pula kebudayaan asing semakin meningkat melalui gambar dan buku bacaan, bahkan sering dilihat lewat televisi dan

film, sekaligus semakin banyaknya turis yang datang dari berbagai negara yang membawa kebudayaan yang bertentangan dengan nilai agama.

Sehubungan dengan hal itu, remaja berhadapan dengan berbagai nilai moral yang akan diikuti.

Orang tua dan guru mempunyai tanggung jawab terhadap remaja yang bertolak dari tugas perkembangan remaja, jelaslah bagi kita bahwa kehidupan remaja sangat kritis dan mempunyai banyak permasalahan yang dihadapinya dimana permasalahan tersebut ada kalanya ia dapat mengatasinya dan kadang-kadang kita dapat lagi mengatasi permasalahannya.

Seorang remaja yang mampu mengatasi permasalahannya adalah merupakan modal dasar untuk menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia menjadi dewasa. Dan apabila seorang remaja tidak mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya maka akan menjadi manusia bergantung.

Dalam mengatasi gejala perasaan remaja kadang-kadang membutuhkan perhatian dari pihak orang tua. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia khususnya remaja.

Remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya bisa mengakibatkan remaja tersebut salah langkah dalam memilih kebebasan emosionalnya yang biasanya sukar dikendalikan. Oleh karena itu orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mendidik anak dan remaja, guru merupakan tokoh utama dalam membimbing anak di sekolah dalam mencapai kedewasaan, guru harus mampu

menjadi tokoh yang berkesan dan berwibawah, dengan bimbingan guru di sekolah tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Sebaliknya peranan orang tua di sini adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau norma yang baik kepada anak agar dalam penampilannya dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan baik orang tua maupun oleh masyarakat.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab tentu saja akan meluangkan waktunya dengan anak-anaknya berkumpul di saat-saat istirahat, makan bersama, santai bersama, karena melalui kesempatan ini, orang tua dan anak akan merasakan kebahagiaan dan ketentraman dalam rumah tangga.

Orang tua yang bijaksana tentu saja selalu memantau perkembangan dan kemajuan yang diraih oleh anak-anaknya, apakah anak itu mendapat kesulitan dalam menempuh pendidikannya atau kegiatannya yang lain. Seorang anak remaja tidak hanya memerlukan materi dari orang tuanya tetapi dia juga memerlukan perlindungan lahir dan batin.

Bagaimanapun kesibukan orang tua, jika sadar akan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya maka ia akan meluangkan waktu demi anaknya agar dapat menjadi generasi pelanjut berguna bagi nusa dan bangsa.

Remaja dalam perkembangannya jika tidak mendapat perhatian, perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya akan mengakibatkan ia akan mencari kompensasi sebagai penyaluran rasa kecewanya apakah itu dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif.

Remaja tidak pernah mendapat perhatian, ketenangan di dalam rumah, maka ia akan mencari ketenangan yang ada di luar rumah, atau dengan kata lain bahwa baik buruknya kepribadian generasi muda sebagian besar ditentukan oleh orang tuanya.

Oleh karena itu orang tua dan guru berupaya agar remaja selalu mematuhi hukum dan ketentuan agama. Kiranya jangan mereka memahami bahwa agama sekedar pengetahuan yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan bahwa peranan ilmu pendidikan Islam dalam kehidupan manusia yaitu :

#### 1. Perkembangan Teknologi

Seperti diketahui di Indonesia umpamanya pada masa orde lama, perkembangan teknologi belum terlalu berkembang dengan kata lain tidak ada perkembangan teknologi seperti yang telah dirasakan masyarakat Indonesia sekarang ini, dengan perkembangan teknologi ini pendidikan Islam memegang kunci kesuksesannya, karena memiliki pendidikan Islam berarti mempertahankan teknologi terhadap kehidupan manusia, pendidikan Islam dalam memantau jalannya teknologi yang senantiasa dapat memporak porandakan kehidupan manusia, membuat manusia diperbudak oleh keadaan dunia maka pendidikan Islam itulah tempat yang baik serta diambil pandangan untuk lebih memakmurkan kehidupan dunia.

#### 2. Perkembangan Kebudayaan

Kebudayaan yang menurut asosiasi kebudayaan orang bahwa kebudayaan itu adalah kesenian, adat, atau sesuatu teman masyarakat yang unik sebagai milik masyarakat itu sendiri. Namun kebudayaan, itu merupakan sesungguhnya ciptaan

manusia yang sesuai dengan pengaruh pendidikan Islam, jadi bagaimana kita mencipta dan memelihara kebudayaan sebagai warisan nenek moyang kita, seirama dan seiring dengan pendidikan Islam.

Supaya dapat mempertahankan kebudayaan yang Islami jangan sampai terbawa kepada kebudayaan yang saat sekarang menjalar dimana-mana. Hal ini dapat ditekankan bahwa kebudayaan sudah mulai masuk di negara kita. Maka hendaknya kita dapat memfungsikan pendidikan Islam sebagai barometer dalam aspek kebudayaan bangsa tersebut.

### 3. Perkembangan Dunia

Dalam dasa warsa sekarang ini hampir semua negara di dunia ini berlomba menciptakan senjata nuklir, serta berbagai teknologi modern lainnya. Hal ini tidak lain hanya karena pengaruh ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh masing-masing negara yang mencerminkan adanya suatu perkembangan dunia.

Ketiga pengaruh pendidikan Islam ini, yang sangat membutuhkan perhatian yang serius, mengingat perkembangan teknologi, perkembangan budaya, serta perkembangan dunia, sehingga manusia sulit mengambil alternatif yang dapat memberikan jalan kepada manusia, kecuali melibatkan pendidikan Islam sebagai motivasi sekaligus sebagai pengendali dalam kehidupan manusia yang dilanda perkembangan zaman.

Peranan pendidikan Islam dalam kehidupan manusia dapat berdampak positif, bila sekiranya pendidikan Islam itu diambil sebagai acuan dan motivasi diri



dengan pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak manusia.

Musibah yang menimpa masyarakat adalah derita bagi masyarakat Islam. Islam merupakan agama yang paling sempurna yang memperhatikan fitrah manusia. Allah menurunkan untuk membentuk kepribadian yang harmonis, disamping membuat teladan terbaik di muka bumi yang melaksanakan keadilan Ilahi di dalam masyarakat dan menempatkan seluruh kekuatan alam yang telah ditundukkan baginya.

Dari uraian di atas, dapat kita berfikir bahwa kekurangan akan pendidikan akan menenangkan batin dan rohani, semua inilah maka pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, olehnya itu peranan pendidikan Islam dalam kehidupan manusia meliputi berbagai aspek, hanya saja dapat dititik beratkan dan difokuskan supaya dapat mengetahui tentang bagaimana kehidupan ini dengan berbagai unsur-unsurnya.

Sehingga mengarah kepada pengabdian kita terhadap yang Maha Kuasa. Serta bagaimana kita menghadapinya agar pendidikan Islam berperan penting terhadap kehidupan umat manusia.

Adapun cara menanggulangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat disitulah terbentuknya tahap

awal sosialisasi dan perkembangan individu. Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantaranya bersifat kodrati, dalam lingkungan ini terdapat dasar-dasar pendidikan. Dan dalam lingkungan keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh anggota keluarganya.

Dalam kehidupan pula diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan terutama ibu. Dalam mendidik anak, karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak selain itu naluri ibu lebih dekat dibanding ayah. Oleh karena pendidikan agama dalam keluarga tidak dapat diabaikan sama sekali sebab pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci “fitrah” hal ini disinyalir dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه... (رواه البخارى)<sup>19</sup>

Artinya :

Dari Abu Huraerah ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda : Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majuzi ..... (HR. Bukhary).

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya yang selalu berganti. Guru di sekolah pendidik utama yang bertanggung jawab mengenai pendidikan anak-anak sesudah orang tua. Jika orang tua melahirkan anak secara biologis sebagai kelahiran pertama, maka guru adalah orang tua kedua

<sup>19</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, (Cet. I ; Kairo : Dar al-Hadits, 2000), h. 585.

bagi anak yang melahirkannya secara rohaniah. Guru pada dasarnya melanjutkan dan memperbaiki pendidikan anak dari rumah tangga atau keluarga meskipun titik berat pendidikan yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengaktualisasikan potensi-potensi intelektual anak, namun aspek atau potensi lain tidak terabaikan bahkan sejalan, simultan, dan berlangsung secara integral.

Situasi pendidikan yang diciptakan oleh guru di sekolah harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak, aspek sosial, aspek individual, dan aspek moral. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak dalam mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang menurut Drs. Ahmad Muzakkir dan Joko Sutrisno dalam bukunya mengatakan

“Bahwa anak-anak yang dibebaskan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak-anak yang besar di desa. Anak kota umumnya bersifat dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang bersifat statis dan lamban.”<sup>20</sup>

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa lingkungan masyarakat Islam besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kalau anak berada ditengah-tengah masyarakat Islam yang taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, maka Insya Allah anak itu pula akan menjadi anak yang taat terhadap perintah Allah. Namun jika seorang anak larut dalam suasana tanpa etika dan jauh dari konsep ajaran Islam, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang pembangkang. Oleh karena itu di

---

<sup>20</sup>Drs. Ahmad Muzakkir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 101.

lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan lembaga atau organisasi-organisasi Islam yang dapat menunjang guna mencapai keberhasilan pendidikan Islam bagi anak untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

### 3. Remaja dan Problematikanya

#### a. Pengertian Remaja

Bahasan tentang remaja sering muncul dikalangan pakar menunjukkan bahwa dunia remaja itu tidak sederhana masalahnya. Menurut pandangan klasik, “Masa Muda” ialah masa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang aneh dan menarik, yang berbeda dengan pertumbuhan masa kanak-kanak dan orang tua. “Remaja” adalah suatu kelompok yang mempunyai aspirasi sendiri yang sering bertentangan dengan inspirasi orang tua. Oleh karena itu generasi tua sering mengidentikkan remaja sebagai sosok pemberani dan suka memberontak, penuh heroik, tetapi berpikiran pendek.

Bila dilihat beberapa sumber literatur yang membahas tentang remaja, ternyata istilah remaja mempunyai makna yang beragam, sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Drs. Hasan Basri, bahwa yang dimaksud remaja adalah :

“Mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab, masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejolak menimbulkan ketidak seimbangan pikiran dan perasaan.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 35.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, remaja adalah

Anak yang berada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju usia dewasa yang ditandai dengan kegoncangan dan pencarian identitas diri, masa yang tidak stabilnya emosi dan perasaan.

Kelompok umur remaja menurut literatur psikologi masih dianggap dari kelompok yang terbuang dari kawan manusia moral dengan suatu sub kultur tersendiri karena masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan menuju ke arah tercapainya kematangan dalam berbagai aspek, seperti biologis, intelektual, emosional, sikap dan nilai.

Dari segi nilai remaja sering mendapat julukan sebagai pewaris masa depan bangsa, pelopor perubahan, pembaharuan reformasi, pendobrak kebekuan dan sebagainya.

## IAIN PALOPO

Selain mendapat julukan yang bernilai positif, disisi lain yang berkonotasi negatif sering pula ditujukan kepada mereka. Misalnya lahirnya pandangan terhadap remaja sebagai manusia yang nakal, sering diidentikkan dengan dunia kekerasan serta penyebab terjadinya gejolak sosial dalam masyarakat akibatnya remaja sebagai

---

<sup>22</sup>Akhmad Azhar Abu Miqdad, et.al., *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), h. 33.

kelompok manusia yang dilematis, di satu sisi memiliki potensi yang konstruktif, sehingga banyak yang diragukan potensi remaja. Oleh karena itu remaja perlu diawasi segala aktivitasnya.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh, maka perubahan fisik biologisnya ternyata menimbulkan beberapa masalah yang erat kaitannya dengan perasaan dan pemikiran serta perkembangan perasaan biologisnya.

Meskipun berbeda kebudayaan dan lingkungan sosial, namun seluruh remaja menghadapi berbagai macam problema dalam kaitannya seperti halnya remaja Indonesia.

Sekumpulan problema yang menjadi perhatian remaja, pada prinsipnya memberi gambaran bahwa remaja cenderung ingin bebas dan berdiri sendiri, merasakan tanggung jawab, disamping kecenderungan untuk hidup lebih baik bagi diri dan masyarakat.

Masalah-masalah yang menyangkut segi kehidupan remaja semakin hari semakin berat. Sehingga masalah remaja sering kali dibahas dalam berbagai kesempatan, namun karena perubahan situasi, maka persoalannya selalu menjadi aktual. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan remaja bukan lagi menyangkut kepentingan suatu keluarga saja, tetapi telah berkembang menjadi persoalan nasional.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh remaja, Drs. Wahyu, M.S., memberi komentar tentang berbagai permasalahan yang menyangkut generasi muda dewasa ini, yaitu :

- a. Dirasakan menurunnya jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda.
- b. Kekurang pastian jumlah generasi muda terhadap masa depannya.
- c. Belum seimbangya jumlah generasi dengan fasilitas pendidikan yang tersedia baik formal maupun non formal.
- d. Kurangnya lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran/setengah pengangguran di kalangan muda.
- e. Kurangnya gizi yang dapat menyebabkan hambatan bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan badan di kalangan generasi muda.
- f. Masih banyaknya perkawinan di bawah umur, terutama di kalangan masyarakat pedesaan.
- g. Adanya generasi muda yang menderita tuna fisik mental dan sosial.
- h. Pergaulan bebas yang membahayakan sendi-sendi perkawinan dan kehidupan keluarga.
- i. Meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkotika.
- j. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut generasi muda.<sup>23</sup>

Dari jumlah permasalahan yang menyangkut generasi muda tampaknya bahwa remaja pada umumnya menghadapi masalah biologis psikologis, delikueni-remaja melakukan tindakan-tindakan radikalisme-delikueni dan sikap apatis berupa penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua.

---

<sup>23</sup>Lihat, Drs. Wahyu, MS., *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.th.), h. 69.

Semua permasalahan yang dialami remaja, tidak sama intensitas kesukarannya bagi setiap remaja, ada yang mampu menghadapi dan menyelesaikan dengan baik, namun adapula sebahagian remaja yang tidak dapat mengatasi problema yang dialaminya dengan baik. Akibatnya timbul beberapa hal yang tidak menggembirakan dalam kehidupan yang mereka sedang alami/jalani.

Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam menjalani masa-masa perkembangan dalam menghadapi aneka persoalan yang memerlukan penyelesaian dengan baik. Usaha-usaha secara terpadu, terarah dan terencana dari seluruh potensi sosial sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan remaja, dengan melibatkan generasi muda sebagai subyek pengembangan. Dan yang paling penting adalah kearifan orang tua tentang keadaan dan keinginan anaknya yang sedang menginjak usia remaja dengan memberikan penerangan yang diperlukan oleh remaja.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian *kuantitatif deskriptif*. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data secara valid tentang strategi pendidikan islam dalam membina pergaulan remaja muslim terhadap komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini melewati empat tahapan, yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian**



Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian

#### b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini berkunjung ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan pemerintah setempat dan remaja yang ada di kampung tersebut. Mengambil dokumen-dokumen dari kantor pemerintah setempat yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan mengadakan observasi di lokasi tersebut.

#### c. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

#### d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

### 2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni strategi pendidikan Islam dalam membina pergaulan remaja muslim terhadap komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah persepsi antara peneliti dan pembaca, maka dalam hal ini peneliti akan mengemukakan arti beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi perbedaan pendapat mengenai judul tersebut. Adapun judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Strategi pendidikan Islam adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mentransformasikan pendidikan Islam kepada remaja yang ada Desa Mantadulu agar pemahaman Islam dapat diterima dengan sempurna dengan baik, sehingga dengan strategi yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi remaja untuk belajar dengan baik.

Membina pergaulan remaja muslim adalah salah satu proses dari strategi pendidikan Islam agar tujuan dari proses pembinaan itu dapat tercapai dengan maksimal, sehingga pergaulan remaja muslim dapat terarah dengan baik walaupun bergaulnya dengan remaja non muslim. Dan kepribadian remaja muslim memiliki nilai-nilai akhlakul karimah, yang dimiliki seseorang dengan etika, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Menurut Drs. S. Margono, populasi diartikan sebagai : seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia

memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi atau agama dengan banyaknya manusia.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian populasi dalam kamus diartikan sebagai : sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil suatu alternatif bahwa populasi itu tidak lain adalah keseluruhan individu atau masyarakat yang akan menjadi obyek penelitian. Penelitian populasi dilakukan untuk melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi, kemudian obyek dalam populasi yang diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk semua populasi.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah yang sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh masyarakat di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur. Dengan jumlah populasi untuk masyarakat desa Mantadulu adalah sebanyak 2.556 jiwa secara keseluruhan.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka peneliti menggunakan sampel.<sup>26</sup> Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi

<sup>24</sup>Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 118.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 695.

<sup>26</sup>Drs. S. Margono, *op.cit.*, h. 121

atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.<sup>27</sup>

Dinamakan penelitian sampel karena kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, atau dengan kata lain mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Dalam hal ini jumlah sampel yang mewakili populasi yang ada, penulis mengambil sampel 5 orang remaja dari empat dusun, kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga total sampelnya adalah 23 orang dari Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Atas dasar keterangan di atas, maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan dari jumlah populasi.

Jumlah masyarakat Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur adalah 2.556 jiwa, yang penulis angkat sebagai sampel adalah sejumlah 23 orang yang dianggap mampu untuk mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, amat dapatlah dirumuskan bahwa populasi dan sampel adalah obyek dari suatu penelitian yang menjadi bagian atau perwakilan dari seluruh obyek tersebut untuk memberikan bahan-bahan atau data yang akurat.

## 5. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari data dan informasi

---

<sup>27</sup>

*Ibid.*, h. 115-117.

yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

Dan adapun instrumen yang dipakai adalah wawancara yang mana dalam melakukan wawancara dengan para nara sumber perlu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun alat yang dipakai dalam melakukan wawancara ini berupa persiapan-persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan atau disampaikan pada informasi tersebut dapat memberi keterangan atau jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan berbagai cara di antaranya adalah:

*a. Penelitian kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya.

*b. Penelitian lapangan*, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara:

- 1) Observasi, yakni dengan mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- 2) Wawancara, yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya kepala desa selaku pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan remaja yang dianggap berkompeten dan memahami masalah yang dibahas.
- 3) Dokumentasi, yaitu membuka dokumen yang ada pada lembaga tempat penelitian dan mengambil data yang relevan dengan tulisan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara/interview dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
- b. Teknik *interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.

Penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, maka analisis datanya dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase. Selanjutnya dari hasil perhitungan frekuensi dan persentase dibuat analisis kuantitatif dengan rumus :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase<sup>28</sup>

Frekuensi ( F ) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai ( N ) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase ( P ) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.

<sup>28</sup>Anas Sudijono., *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 40

## ***H. Daftar Pustaka***

Al-Qur'anul Karim

Al-Abrasyi, M. Athiyyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Bustami A. Gani, Djohar Bahry., Cet. VIII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Abu Miqdad, Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.

Arifin, H.M. Prof., M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 214.

Basri, Hasan., Drs., *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Cet. II ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Daradjat, Zakiah., Prof. Dr., *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. I ; Jakarta : CV. Ruhama, 1994.

\_\_\_\_\_, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1985.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.

Djamaluddin, H.Dr., Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1998).

D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980.

Getteng, A. Rahman, H.Dr., *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, Cet. I ; Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997.

Hamid, Muh. Djamil., K.H. Drs., *Manusia dan Fitrahnya*, Ujung Pandang : CV. Bina Daya Cipta, t.th.

Hasan, Sulaiman, Fathiyyah, Prof., *alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan Ilmu*, Cet. I ; Bandung : CV. Diponegoro, 1986.

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Cet. VI ; Bandung : al-Bayan, 1998.

Langgulong, Hasan, Prof. Dr., *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III ; Jakarta : al-Husna Zikra, 1995.

Margono., S, Drs., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.

Muzakkir, Ahmad, Drs., dan Drs. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.

Muhaimin, Drs., MA., dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I ; Bandung : Tirigenda Karya, 1993.

Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhary, Abi Abdillah, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, Cet. I ; Kairo : Dar al Hadits, 2000.

al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin, Cet. I ; Jakarta : Gema Insani press, 1995.

\_\_\_\_\_, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992.

IAIN PALOPO





**IAIN PALOPO**

### ***H. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Untuk lebih sistematisnya pembahasan skripsi ini, serta mengetahui secara keseluruhan isinya, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isinya sebagai gambaran umum. Adanya garis-garis besarnya adalah :

Pada bab I mencakup pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yang terurai menjadi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi tentang pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam serta dasar hukumnya, kemudian diuraikan pula mengenai tujuan pendidikan Islam, serta strategi pendidikan Islam dalam kehidupan remaja, remaja dan problematikanya, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan cara menanggulangnya.

Pada bab III yakni metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bab IV yakni bab inti, tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum Desa Paria Kecamatan Duampanua, strategi pelaksanaan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Paria Kecamatan Duampanua.

Pada bab V, merupakan bab penutup yang mana akan membahas kesimpulan dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, kemudian

dikemukakan juga saran-saran dari penulis sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini sekaligus perlengkapan penyusunan karya ilmiah.

#### ***D. Pengertian Judul***

Untuk lebih memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, dan untuk menghindari salah pengertian maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian judul tersebut, dengan menguraikan kata-kata yang dianggap penting. Yaitu sebagai berikut :

- Kata “Strategi”

Strategi berarti “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”<sup>29</sup>

-Kata “Pendidikan”

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau dikelompok diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>30</sup> Dalam pengertian yang lain adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>31</sup>

- Kata “Islam”

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Baai Pustaka, 1990), h. h. 859.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 204.

<sup>31</sup>Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1980), h. 19.

Islam menurut etimologi, berasal dari bahasa Arab terambil dari asal kata ‘Salima’ yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata ‘Aslama’ yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga penyerahan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata ‘Aslam’ itulah yang menjadi pokok kata “Islam”.<sup>32</sup> Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari generasi ke generasi berikutnya dan dari suatu angkatan keangkatan selanjutnya. Ia adalah rahmat, hidayat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi merupakan manifestasi sifat rahman dan rahim Allah.<sup>33</sup>

- Kata “Upaya”

Upaya berarti : usaha ; akal ; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>34</sup>

- Kata “Menanggulangi”

Menanggulangi berarti mengatasi.<sup>35</sup> Jadi apabila kata “Upaya” dan “Menanggulangi” digabungkan menjadi Upaya menanggulangi, maka akan berarti : suatu usaha atau perbuatan yang bisa menjadikan sesuatu itu teratasi untuk mencapai suatu maksud atau suatu tujuan.

- Kata “Kenakalan”

---

<sup>32</sup>Drs. Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. III ; Bandung : Al-Ma’arif, 1993), h. 56.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 59.

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 995.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 898

Kenakalan berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku disuatu masyarakat.<sup>36</sup>

- Kata “Remaja”

Remaja adalah yang berumur kira-kira 13 tahun sampai kira-kira 21 tahun dimana anak tersebut mengalami suatu peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa yang dimaksud judul “Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang” adalah suatu penelitian dengan memperhatikan dan memperbandingkan berbagai kasus yang terjadi di sekitar desa Paria dalam rangka menanggulangi terjadinya kenakalan remaja dengan memperhatikan metode pendidikan agama Islam sehingga akan tertanam nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing remaja sehingga remaja tersebut dapat terbentuk ke arah perkembangan kepribadian dan daya cipta yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah, sehat jasmani, rohani dan pikirannya, dengan melalui suatu penelitian yang tepat dan efektif.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 607.

<sup>37</sup>Ahmad Ashar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), h. 33.

### ***E. Tinjauan Pustaka***

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa salah satu faktor timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman, berbagai macam teori dan pendapat untuk menawarkan solusi dan penanggulangannya. Sehingga terbitlah referensi-referensi tentang masalah remaja dengan mengutarakan argumentasinya masing-masing.

Dari sekian banyak pustaka yang tersedia mengenai masalah remaja, maka penulis merasa perlu mengadakan study melalui penelitian lapangan, agar konsep-konsep pendidikan selama ini apakah mampu disesuaikan dengan kondisi di lapangan atau tidak. Sebab bisa saja masalah ini pernah dibahas oleh penulis lainnya, juga dengan penelitian lapangan. Tetapi dengan satu obyek penelitian dengan penelitian objek lainnya mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Olehnya itu maka penulis mengambil tempat penelitian di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

### ***F. Metode Penelitian***

Methodode penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Methodode pelaksanaan penelitian dengan menggunakan studi kasus yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam masyarakat dengan uraian secara mendetail.
2. Methodode pendekatan dengan menggunakan methodode kependidikan dan psikologis.

3. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber yang relevan dengan judul, baik melalui kepustakaan maupun melalui penelitian di lapangan.
4. Metode pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.***

Sebelum lebih lanjut diuraikan tentang pendidikan Islam, maka penulis akan mengemukakan pengertian, dasar dan tujuan dari pendidikan Islam, untuk mempermudah bagi kita dalam memahaminya. Dan untuk lebih memperjelas dari adanya kemungkinan kesalah pahaman pengertian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam.

Berbagai depenisi yang diberikan oleh para ahli tentang pendidikan Islam dapat kita lihat di bawah ini :

##### a. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup> Kepribadian utama di sini berarti kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

---

<sup>1</sup>Drs. H. Djamaluddin, Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 9.



b. Menurut Drs. Burlian Somad Pendidikan Islam adalah

Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.<sup>2</sup>

c. Menurut Prof. Dr. An-Naquib al-Altas, sebagaimana yang dikutip oleh Dr. H.A.

Rahman Getteng Pendidikan Islam adalah

Membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam suasana masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susana ilmu dan teknologi yang dikuasainya.<sup>3</sup>

d. Menurut Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu manusia yang berkepribadian manusia.<sup>4</sup>

e. Menurut Dr. Ahmad Tafsir, kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan kepada warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>5</sup>

f. Menurut Sayyid Sabiq sebagaimana yang dikutip oleh Asnelly Ilyas, Pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, dan ruhani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.<sup>6</sup> Pendapat Sayyid Sabiq ini ditekankan pada aspek apa yang diperlukan dan dipersiapkan pendidik untuk anak.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

<sup>3</sup>Dr. H.A. Rahman Getteng, et.al. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Cet. I ; Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 41

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. III ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 24.

<sup>6</sup>Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Cet. VI ; Bandung : al-Bayan, 1998), h. 23-24

g. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Muhaimin, MA., dan Drs. Abdul Mujib. Defenisi pendidikan Islam adalah

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Sebenarnya masih banyak pendapat ahli tentang defenisi pendidikan Islam, namun pada dasarnya kesemua pendapat itu sama. Bilamana terdapat perbedaan, sifatnya tidak prinsipil, hanya terletak pada aksentuasi para ahli sehingga saling melengkapi. Untuk itulah penulis merasa bahwa pendapat para ahli di atas sudah dapat memberikan penjelasan tentang pengertian pendidikan Islam. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku manusia melalui bimbingan akal, jasmani dan rohaninya menuju terbentuknya kepribadian muslim, sehingga berguna bagi pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

“Dasar” yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai universal yang dapat dikomsumsikan untuk seluruh aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.

---

<sup>7</sup>Drs. Muhaimin, MA., Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Cet. I ; Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 135.

Dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi yaitu, dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu :

1. Al-Qur'an
2. Sunnah
3. Kata-kata sahabat
4. Kemaslahatan Masyarakat
5. Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat Islam.
6. Hasil pemikiran muslim (ijtihad)

Sedangkan dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Yang terbagi menjadi enam macam yaitu :

1) Dasar Histories

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batasnya, dan kekurangan-kekurangannya.

2) Dasar Sosial

Dasar yang memberi kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindahkan budaya dan mengembangkannya.

3) Dasar Ekonomi

Dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya, dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

#### 4) Dasar Politik dan Administratif

Dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

#### 5) Dasar Psikologis.

Dasar yang memberi informasi tentang waktu pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

#### 6) Dasar Filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pemikiran, penuntun perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan terwujudnya. Seluruh konsep tersebut harus tergambar secara integratif (kokoh) dalam sebuah konsep dasar yang kokoh.

Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri guna melaksanakan amanah yang diembankan kepadanya ini berarti sumber-sumber Islam dan pendidikan itu sama, yakni al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah Qur'an dan Sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang menyangkut dasar pendidikan Islam yakni pada Q.S. al-Isra' (17) : 9 ;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ  
الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ أَمْرَ اللَّهِ وَالرَّسُولَ لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka seorang muslim hendaknya menjadikan dasar pendidikan Islam itu membawa satu arah dan tujuan untuk lebih mempertebal keimanan dan keyakinannya dalam melaksanakan pendidikan Islam khususnya dan pendidikan secara umum.

Sunnah Rasulullah saw. sebagai sumber kedua pendidikan Islam dan sistemnya adalah sunnah berarti perjalanan hidup, metode dan jalan secara ilmiah, dalam hubungan ini berarti sudah tercakup di dalamnya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. As-Sunnah menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an menetapkan hal-hal yang kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dasar kehidupan Rasulullah saw. bersama sahabatnya, prilakunya terhadap anak dan pananaman kehidupan keimanan ke dalam jiwa yang dilakukan.<sup>9</sup>

Melihat gambaran tersebut di atas bahwa sunnah Rasulullah sebagai dasar pendidikan Islam yang mencakup sekaligus pelengkap apa yang terdapat dalam al-

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989 ), h. 425-426.

<sup>9</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

Qur'an merupakan corak pendidikan yang bersifat Islami yang hakekatnya mengarah kepada Tuhan yang Maha Esa.

Sejalan dengan dasar yang telah dikemukakan di atas yaitu al-Qur'an dan Hadits, sebagai dasar asasi yang patut untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Namun demikian dasar filosofis pendidikan Islam yang terkandung dari kitab, sunnah Rasul yang bersifat ideal, sehingga masih diperlukan dasar operasionalnya yang merupakan faktor penambah bagi terselenggaranya pendidikan Islam itu secara maksimal.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Kalau kita kembali melihat pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan. Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai, dinamakan tujuan. Sehingga dengan pelaksanaan pendidikan Islam akan diperoleh suatu tujuan tertentu, sebagaimana rumusan para ahli pendidikan Islam berikut ini :

a. Menurut Dr. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan Islam dapat digolongkan kepada tujuan umum, tujuan akhir dan tujuan sementara dan tujuan operasional. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia agar dapat menjadi insan kamil dengan pola taqwa kepada Allah swt.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 29-33.

b. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi (mendambakan anak saleh, Asnelly Ilyas)

telah menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Untuk membentuk akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada para pelajar, dan memuaskan rasa ingin tahu, serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesi, tehnik, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu, agar dapat mencari rezeki dalam hidup, disamping memelihara segi keruhanian dan keagamaan.<sup>11</sup>

Dalam pendapat lain tentang tujuan pendidikan, an-Nahlawi mempersamakan antara tujuan penciptaan manusia dengan tujuan pendidikan, dengan mengutip firman Allah dalam QS. adz-Dzariyat (51): 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ۗ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut, memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifahannya di muka bumi ini. Sehingga tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan

<sup>11</sup>M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah : H. Bustami A. Gani, Djohar Bahri, (Cet. VII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 1-4.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 862.

kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>13</sup>

### ***B. Strategi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Remaja***

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang pada dasarnya menjadi pandangan dan tuntunan umat Islam. Pendidikan Islam adalah merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai ideology Islam (cita Islam). Remaja yang dipersiapkan untuk terjun dalam bidang tanggung jawab orang dewasa, tentunya pendidikan Islam merupakan hal yang sangat fundamental yang harus diberikan pada remaja dalam mencari nilai-nilai hidup, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan suci namun alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama bagi remaja itu sendiri.

Pendidikan Islam mampu mengakomodasi tuntutan hidup manusia dari zaman ke zaman termasuk tuntutan dalam bidang ilmu dan teknologi. Pendidikan Islam juga merupakan kelengkapan bagi kehidupan remaja yang membuat remaja itu mengetahui sesuatu dalam hidupnya baik yang menyangkut kepentingan kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Agama Islam sebagai wahyu Allah swt. merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Di dalam pendidikan Islam terkandung implikasi paedagogis yang mempengaruhi dari dua aspek, yaitu :

---

<sup>13</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama'*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 117.



1. Aspek subyektif yaitu bahwa setiap hidup keagamaan seseorang didorong oleh pengalaman individualnya.

2. Aspek obyektif adalah berarti bahwa sikap hidup keagamaan seseorang timbul dan didorong oleh pengaruh ajaran Islam melalui berbagai pemahaman terhadap ajaran tersebut. Kebenaran yang diperoleh adalah bersifat obyektif.<sup>14</sup>

Oleh karena itu menurut pandangan Islam, pendidikan Islam bagi remaja adalah penting artinya malah merupakan kemahiran asas yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak dari permulaan perkembangannya. Pendidikan Islam sangat berperan dalam kehidupan remaja sebab manusia adalah makhluk yang bermoral yang tentunya terinternalisasi dari nilai-nilai ajaran Islam. Hidup keagamaan bagi remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima dari masa kanak-kanak, juga mengundang implikasi psikologis has remaja disebut puber adolosen yang perlu mendapat perhatian khusus. Ciri khas jiwa remaja yang berkembang mulai usia 15 s/d 21 tahun dalam hubungannya dengan penghayatan terhadap pendidikan agama sangat berlainan dengan masa kanak-kanak dan dewasa.

Kelainan response psikologis remaja pada umumnya dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Timbulnya fikiran yang realitas dan kritis
- b. Timbulnya gejala sikap yang meragukan terhadap kebenaran agama, namun sikap demikian oleh banyak ahli dianggap sebagai mukaddimah bagi keimanan yang sebenarnya.

---

<sup>14</sup> Prof. H.M.Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 214.

c. Timbulnya komplik batin dalam menghadapi realitas kehidupan.

d. Merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam masa remaja sangat diperlukan agar tidak terjadi permasalahan yang ditimbulkan karena pada remaja begitu banyak permasalahan yang timbul antara lain :

1. Masalah pertumbuhan
2. Masalah masa depan
3. Masalah kenakalan
4. Masalah hubungan dengan orang tua
5. Masalah moral dan agama.<sup>16</sup>

Masalah-masalah tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang memerlukan penanganan dan pemecahan secara tuntas. Bila salah satu tindakan ditangani bisa mengakibatkan timbulnya masalah lain karena itu pendidikan Islam berperan untuk menjaga agar tidak terjadi akses negatif. Karena pemecahan masalah tidak boleh dilakukan setengah-setengah. Namun harus dilakukan secara integral. Olehnya itu perlu dipahami masalah-masalah tersebut secara seksama.

#### 1) Masalah Pertumbuhan

Manusia yang mulai kehidupannya di dunia ini dari lahir yang disebut bayi dan kemudian tumbuh mencapai masa kanak-kanak dimana pertumbuhan jasmani tumbuh dengan cepat walau terdapat perbedaan proses pematangan jasmani seorang remaja dengan remaja lainnya yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan terjadinya gangguan mental.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 215-216.

<sup>16</sup> Muh.Djamil Hamid, *Manusia dan Fitrahnya*, (Ujung Pandang : CV. Bina Daya Cipta, t.th), h. 16.

<sup>17</sup> *Ibid.h. 16.*

Jadi seharusnya diketahui bahwa anak yang tumbuh memerlukan kebutuhan jasmani yang meliputi : makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, keseimbangan antara bekerja dan istirahat. Orang tua harus memahami dan memberikan tuntunan kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam sambil menyediakan kebutuhan pokok kepada remaja yang sementara tumbuh, terutama masalah makanan yang bergizi yang diperoleh dengan cara halal serta tidak menyimpang dari ajaran Islam, sebab makanan dapat mempengaruhi jasmani dan rohani.

## 2) Masalah Masa Depan.

Manusia lahir dalam keadaan suci bersih, yang sering disebut “fitrah” namun ia menghadapi berbagai kemungkinan di masa depannya. Pada usia remaja pemikiran tentang hari esok selalu terbayang akan hal-hal yang bisa menguntungkan. Terkadang menghayal bagi mereka bagaimana kehidupannya setelah dewasa nanti.<sup>18</sup>

Oleh karena itu orang tua harus memberikan kesempatan belajar seluas mungkin dengan mendorong untuk melakukan perencanaan masa depannya. Dimana salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan kecerdasan yang sering disebut kebutuhan intelektual, maka seyogyanya remaja yang hidup di masa sekarang yakni masa perkembangan teknologi yang menuntut serta menghendaki kecakapan dan ilmu pengetahuan yang luas lewat sekolah dan bangku kuliah.

Kadang kala remaja itu merasakan bahwa sekolah meminta perhatian khusus dan kesungguhan yang cukup besar. Oleh karena apabila demikian akan gagallah remaja itu dalam menentukan hidupnya pada masa mendatang.

## 3) Masalah Kenakalan

---

<sup>18</sup>*Ibid.* h. 17.

Umumnya manusia apriori terhadap kenakalan, bahwa bila mereka mendengar ucapan nakal, maka tergambarlah kerusakan dan kesan yang kurang baik, begitu pula bila kenakalan dikaitkan dengan remaja, maka yang paling cepat diingat ialah kerukunan generasi bangsa. Bila generasi bangsa itu rusak betapa besar kerugian dan kemerosotan yang menimpa bangsa kita. Negara republik Indonesia yang berfalsafah Pancasila tidak menginginkan hal itu terjadi di kawasan negara yang kita cintai. Dalam hal ini pemerintah republik Indonesia membangun Indonesia seutuhnya, termasuk usaha penanganan kenakalan remaja secara utuh.<sup>19</sup>

Kalau di atas telah dijelaskan macam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja, maka kini kita mencari pengertian kenakalan remaja. Pengertian kenakalan remaja, secara garis besarnya dapat dikatakan :

“Suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosiasi bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat.”<sup>20</sup>

Jadi pada prinsipnya, kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap :

- a. Norma-norma sosial
- b. Norma-norma Agama
- c. Norma-norma Hukum
- 4) Masalah Hubungan dengan Orang tua.

Semua manusia dilahirkan oleh orang tuanya. Orang tua itulah yang bertanggung jawab. Ayah selaku kepala rumah tangga merupakan pusat segala-

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 19.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 20.

galanya bagi setiap orang, baik untuk mendidik, pembinaan watak dan kepribadian moral dan akhlak.<sup>21</sup>

Namun demikian orang tua dituntut agar mempunyai pandangan yang luas. Jangan selalu menang sendiri maunya itulah yang jadi, tanpa meminta pandangan dari anggota keluarganya. Masalah sebaliknya memiliki kemampuan menilai diri dan melihat kelemahan-kelemahan selaku manusia biasa karena mudah dan gampang mencari jalan keluar untuk mengatasi kasus yang timbul baik dari dalam maupun dari luar.

#### 5) Masalah Moral dan Agama

Nilai moral yang tidak bernafaskan moral agama, merupakan suatu penyebab timbulnya kegoncangan hidup dikalangan remaja. Hal ini adalah tantangan besar bagi remaja yang tidak kuat keyakinan agamanya apalagi remaja yang hidup pada abad dimana teknologi makin menunjang tinggi, begitu pula kebudayaan asing semakin meningkat melalui gambar dan buku bacaan, bahkan sering dilihat lewat televisi dan film, sekaligus semakin banyaknya turis yang datang dari berbagai negara yang membawa kebudayaan yang bertentangan dengan nilai agama.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan hal itu, remaja berhadapan dengan berbagai nilai moral yang akan diikuti.

Orang tua dan guru mempunyai tanggung jawab terhadap remaja yang bertolak dari tugas perkembangan remaja, jelaslah bagi kita bahwa kehidupan remaja sangat kritis dan mempunyai banyak permasalahan yang dihadapinya dimana

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 20.

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 21.

permasalahan tersebut ada kalanya ia dapat mengatasinya dan kadang-kadang kita dapat lagi mengatasi permasalahannya.

Seorang remaja yang mampu mengatasi permasalahannya adalah merupakan modal dasar untuk menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia menjadi dewasa. Dan apabila seorang remaja tidak mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya maka akan menjadi manusia bergantung.

Dalam mengatasi gejala perasaan remaja kadang-kadang membutuhkan perhatian dari pihak orang tua. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia khususnya remaja.

Remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya bisa mengakibatkan remaja tersebut salah langkah dalam memilih kebebasan emosionalnya yang biasanya sukar dikendalikan. Oleh karena itu orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mendidik anak dan remaja, guru merupakan tokoh utama dalam membimbing anak di sekolah dalam mencapai kedewasaan, guru harus mampu menjadi tokoh yang berkesan dan berwibawah, dengan bimbingan guru di sekolah tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Sebaliknya peranan orang tua di sini adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau norma yang baik kepada anak agar dalam penampilannya dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan baik orang tua maupun oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab tentu saja akan meluangkan waktunya dengan anak-anaknya berkumpul di saat-saat istirahat, makan bersama,

---

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, *op. cit.* h. 52.

santai bersama, karena melalui kesempatan ini, orang tua dan anak akan merasakan kebahagiaan dan ketentraman dalam rumah tangga.

Orang tua yang bijaksana tentu saja selalu memantau perkembangan dan kemajuan yang diraih oleh anak-anaknya, apakah anak itu mendapat kesulitan dalam menempuh pendidikannya atau kegiatannya yang lain. Seorang anak remaja tidak hanya memerlukan materi dari orang tuanya tetapi dia juga memerlukan perlindungan lahir dan batin.

Bagaimanapun kesibukan orang tua, jika sadar akan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya maka ia akan meluangkan waktu demi anaknya agar dapat menjadi generasi penerus berguna bagi nusa dan bangsa.

Remaja dalam perkembangannya jika tidak mendapat perhatian, perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya akan mengakibatkan ia akan mencari kompensasi sebagai penyaluran rasa kecewanya apakah itu dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif.

Remaja tidak pernah mendapat perhatian, ketenangan di dalam rumah, maka ia akan mencari ketenangan yang ada di luar rumah, atau dengan kata lain bahwa baik buruknya kepribadian generasi muda sebagian besar ditentukan oleh orang tuanya.

Oleh karena itu orang tua dan guru berupaya agar remaja selalu mematuhi hukum dan ketentuan agama. Kiranya jangan mereka memahami bahwa agama sekedar pengetahuan yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan bahwa peranan ilmu pendidikan Islam dalam kehidupan manusia yaitu :

#### a. Perkembangan Teknologi

Seperti diketahui di Indonesia umpamanya pada masa orde lama, perkembangan teknologi belum terlalu berkembang dengan kata lain tidak ada perkembangan teknologi seperti yang telah dirasakan masyarakat Indonesia sekarang ini, dengan perkembangan teknologi ini pendidikan Islam memegang kunci kesuksesannya, karena memiliki pendidikan Islam berarti mempertahankan teknologi terhadap kehidupan manusia, pendidikan Islam dalam memantau jalannya teknologi yang senantiasa dapat memporak porandakan kehidupan manusia, membuat manusia diperbudak oleh keadaan dunia maka pendidikan Islam itulah tempat yang baik serta diambil pandangan untuk lebih memakmurkan kehidupan dunia.

#### b. Perkembangan Kebudayaan

Kebudayaan yang menurut asosiasi kebudayaan orang bahwa kebudayaan itu adalah kesenian, adat, atau sesuatu teman masyarakat yang unik sebagai milik masyarakat itu sendiri. Namun kebudayaan, itu merupakan sesungguhnya ciptaan manusia yang sesuai dengan pengaruh pendidikan Islam, jadi bagaimana kita mencipta dan memelihara kebudayaan sebagai warisan nenek moyang kita, seirama dan seiring dengan pendidikan Islam.

Supaya dapat mempertahankan kebudayaan yang Islami jangan sampai terbawa kepada kebudayaan yang saat sekarang menjalar dimana-mana. Hal ini dapat ditekankan bahwa kebudayaan sudah mulai masuk di negara kita. Maka hendaknya kita dapat memfungsionalkan pendidikan Islam sebagai barometer dalam aspek kebudayaan bangsa tersebut.



### c. Perkembangan Dunia

Dalam dasa warsa sekarang ini hampir semua negara di dunia ini berlomba menciptakan senjata nuklir, serta berbagai tekhnologi modern lainnya. Hal ini tidak lain hanya karena pengaruh ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh masing-masing negara yang mencerminkan adanya suatu perkembangan dunia.

Ketiga pengaruh pendidikan Islam ini, yang sangat membutuhkan perhatian yang serius, mengingat perkembangan tekhnologi, perkembangan budaya, serta perkembangan dunia, sehingga manusia sulit mengambil alternatif yang dapat memberikan jalan kepada manusia, kecuali melibatkan pendidikan Islam sebagai motivasi sekaligus sebagai pengendali dalam kehidupan manusia yang dilanda perkembangan zaman.<sup>24</sup>

Peranan pendidikan Islam dalam kehidupan manusia dapat berdampak positif, bila sekiranya pendidikan Islam itu diambil sebagai acuan dan motivasi diri dengan pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak manusia.

Musibah yang menimpa masyarakat adalah derita bagi masyarakat Islam. Islam merupakan agama yang paling sempurna yang memperhatikan fitrah manusia. Allah menurunkan untuk membentuk kepribadian yang harmonis, disamping membuat teladan terbaik di muka bumi yang melaksanakan keadilan Ilahi di dalam masyarakat dan menempatkan seluruh kekuatan alam yang telah ditundukkan baginya.

Dari uraian di atas, dapat kita berfikir bahwa kekurangan akan pendidikan akan menenangkan batin dan rohani, semua inilah maka pendidikan Islam menjadi

---

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, op. cit. h. 54.

suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, olehnya itu peranan pendidikan Islam dalam kehidupan manusia meliputi berbagai aspek, hanya saja dapat dititik beratkan dan difokuskan supaya dapat mengetahui tentang bagaimana kehidupan ini dengan berbagai unsur-unsurnya.

Sehingga mengarah kepada pengabdian kita terhadap yang Maha Kuasa. Serta bagaimana kita menghadapinya agar pendidikan Islam berperan penting terhadap kehidupan umat manusia.

Adapun cara menanggulangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

#### 1) Pendidikan Agama dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat disitulah terbentuknya tahap awal sosialisasi dan perkembangan individu. Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantaranya bersifat kodrati, dalam lingkungan ini terdapat dasar-dasar pendidikan. Dan dalam lingkungan keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh anggota keluarganya.<sup>25</sup>

Dalam kehidupan pula diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan terutama ibu. Dalam mendidik anak, karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak selain itu naluri ibu lebih dekat dibanding ayah. Oleh

---

<sup>25</sup>Abdurrahman al-Nahlawi, *op.cit.* h. 43.

karena pendidikan agama dalam keluarga tidak dapat diabaikan sama sekali sebab pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci “fitrah” hal ini disinyalir dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه... (رواه البخاري)<sup>26</sup>

Artinya :

Dari Abu Huraerah ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda : Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majuzi ..... (HR. Bukhary).

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya yang selalu berganti. Guru di sekolah pendidik utama yang bertanggung jawab mengenai pendidikan anak-anak sesudah orang tua. Jika orang tua melahirkan anak secara biologis sebagai kelahiran pertama, maka guru adalah orang tua kedua bagi anak yang melahirkannya secara rohaniah. Guru pada dasarnya melanjutkan dan memperbaiki pendidikan anak dari rumah tangga atau keluarga meskipun titik berat pendidikan yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengaktualisasikan potensi-potensi intelektual anak, namun aspek atau potensi lain tidak terabaikan bahkan sejalan, simultan, dan berlangsung secara integral.

Situasi pendidikan yang diciptakan oleh guru di sekolah harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak, aspek sosial, aspek individual, dan aspek moral. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak dalam mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam.

## 3) Lingkungan Masyarakat

<sup>26</sup>Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, (Cet. I ; Kairo : Dar al-Hadits, 2000), h. 585.

Masyarakat adalah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang menurut Drs. Ahmad Muzakkir dan Joko Sutrisno dalam bukunya mengatakan

“Bahwa anak-anak yang disebabkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak-anak yang besar di desa. Anak kota umumnya bersifat dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang bersifat statis dan lamban.”<sup>27</sup>

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa lingkungan masyarakat Islam besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kalau anak berada ditengah-tengah masyarakat Islam yang taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, maka Insya Allah anak itu pula akan menjadi anak yang taat terhadap perintah Allah. Namun jika seorang anak larut dalam suasana tanpa etika dan jauh dari konsep ajaran Islam, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang pembangkang. Oleh karena itu di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan lembaga atau oraganisasi-organisasi Islam yang dapat menunjang guna mencapai keberhasilan pendidikan Islam bagi anak untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

### ***C. Remaja dan Problematikanya***

#### **1. Pengertian Remaja**

Bahasan tentang remaja sering muncul dikalangan pakar menunjukkan bahwa dunia remaja itu tidak sederhana masalahnya. Menurut pandangan klasik, “Masa Muda” ialah masa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang aneh dan menarik, yang berbeda dengan pertumbuhan masa kanak-kanak dan orang tua. “Remaja” adalah suatu kelompok yang mempunyai aspirasi sendiri yang sering

---

<sup>27</sup> Ahmad Muzakkir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 101.

bertentangan dengan inspirasi orang tua. Oleh karena itu generasi tua sering mengidentikkan remaja sebagai sosok pemberani dan suka memberontak, penuh heroik, tetapi berpikiran pendek.

Bila dilihat beberapa sumber literatur yang membahas tentang remaja, ternyata istilah remaja mempunyai makna yang beragam, sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Drs. Hasan Basri, bahwa yang dimaksud remaja adalah :

“Mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab, masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejala menimbulkan ketidak seimbangan pikiran dan perasaan.”<sup>28</sup>

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, remaja adalah

Anak yang berada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju usia dewasa yang ditandai dengan kegoncangan dan pencarian identitas diri, masa yang tidak stabilnya emosi dan perasaan.

Kelompok umur remaja menurut literatur psikologi masih dianggap dari kelompok yang terbuang dari kawanan manusia moral dengan suatu sub kultur tersendiri karena masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan menuju ke arah

<sup>28</sup>Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 35.

<sup>29</sup>Akhmad Azhar Abu Miqdad, et.al., *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), h. 33.

tercapainya kematangan dalam berbagai aspek, seperti biologis, intelektual, emosional, sikap dan nilai.

Dari segi nilai remaja sering mendapat julukan sebagai pewaris masa depan bangsa, pelopor perubahan, pembaharuan reformasi, pendobrak kebekuan dan sebagainya.

Selain mendapat julukan yang bernilai positif, disisi lain yang berkonotasi negatif sering pula ditujukan kepada mereka. Misalnya lahirnya pandangan terhadap remaja sebagai manusia yang nakal, sering diidentikkan dengan dunia kekerasan serta penyebab terjadinya gejolak sosial dalam masyarakat akibatnya remaja sebagai kelompok manusia yang dilematis, di satu sisi memiliki potensi yang konstruktif, sehingga banyak yang diragukan potensi remaja. Oleh karena itu remaja perlu diawasi segala aktivitasnya.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh, maka perubahan fisik biologisnya ternyata menimbulkan beberapa masalah yang erat kaitannya dengan perasaan dan pemikiran serta perkembangan perasaan biologisnya.

Meskipun berbeda kebudayaan dan lingkungan sosial, namun seluruh remaja menghadapi berbagai macam problema dalam kaitannya seperti halnya remaja Indonesia.

Sekumpulan problema yang menjadi perhatian remaja, pada prinsipnya memberi gambaran bahwa remaja cenderung ingin bebas dan berdiri sendiri, merasakan tanggung jawab, disamping kecenderungan untuk hidup lebih baik bagi diri dan masyarakat.

Masalah-masalah yang menyangkut segi kehidupan remaja semakin hari semakin berat. Sehingga masalah remaja sering kali dibahas dalam berbagai kesempatan, namun karena perubahan situasi, maka persoalannya selalu menjadi aktual. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan remaja bukan lagi menyangkut kepentingan suatu keluarga saja, tetapi telah berkembang menjadi persoalan nasional.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh remaja, Drs. Wahyu, M.S., memberi komentar tentang berbagai permasalahan yang menyangkut generasi muda dewasa ini, yaitu :

- a. Dirasakan menurutnya jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda.
- b. Kekurang pastian jumlah generasi muda terhadap masa depannya.
- c. Belum seimbangny jumlah generasi dengan fasilitas pendidikan yang tersedia baik formal maupun non formal.
- d. Kurangnya lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran/setengah pengangguran di kalangan muda.
- e. Kurangnya gizi yang dapat menyebabkan hambatan bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan badan di kalangan generasi muda.
- f. Masih banyaknya perkawinan di bawah umur, terutama di kalangan masyarakat pedesaan.
- g. Adanya generasi muda yang menderita tuna fisik mental dan sosial.
- h. Pergaulan bebas yang membahayakan sendi-sendi perkawinan dan kehidupan keluarga.
- i. Meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkotika.
- j. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut generasi muda.<sup>30</sup>

Dari jumlah permasalahan yang menyangkut generasi muda tampaknya bahwa remaja pada umumnya menghadapi masalah biologis psikologis, delikueni-remaja melakukan tindakan-tindakan radikalisme-delikueni dan sikap apatis berupa penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua.

---

<sup>30</sup>Lihat, Drs. Wahyu, MS., *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.th.), h. 69.

Semua permasalahan yang dialami remaja, tidak sama intensitas kesukarannya bagi setiap remaja, ada yang mampu menghadapi dan menyelesaikan dengan baik, namun adapula sebahagian remaja yang tidak dapat mengatasi problema yang dialaminya dengan baik. Akibatnya timbul beberapa hal yang tidak menggembirakan dalam kehidupan yang mereka sedang alami/jalani.

Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam menjalani masa-masa perkembangan dalam menghadapi aneka persoalan yang memerlukan penyelesaian dengan baik. Usaha-usaha secara terpadu, terarah dan terencana dari seluruh potensi sosial sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan remaja, dengan melibatkan generasi muda sebagai subyek pengembangan. Dan yang paling penting adalah kearifan orang tua tentang keadaan dan keinginan anaknya yang sedang menginjak usia remaja dengan memberikan penerangan yang diperlukan oleh remaja.



**IAIN PALOPO**



## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Manusia hidup di dunia, melalui beberapa masa, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja dan seterusnya. Diantara masa yang dilalui manusia dalam siklus kehidupannya, masa remaja adalah suatu fase yang paling banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi psikologis maupun dari segi biologis dengan segala aspeknya.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

### a. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan fikiran-fikiran, cepat tertarik

pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dibahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (*Middle adolescence*)

pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada Ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

c. Remaja akhir (*Late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan minat yang makin mantap, selalu mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, telah memusatkan perhatian pada diri sendiri digantikan dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain dan tumbuhnya dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Lihat, Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. III ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h.23-25.

Antara satu fase pertumbuhan dan perkembangan dengan fase berikutnya sifatnya saling berhubungan, fase terdahulu merupakan dasar bagi fase selanjutnya, lebih dari itu antara satu aspek perkembangan dengan aspek lainnya merupakan satu rangkaian.

Pada awal remaja sampai dengan pertengahan remaja, perubahan yang menjolok adalah perubahan fisik termasuk perubahan seksuil yang cepat dan hanya sedikit perubahan mental. Sedangkan perubahan yang terjadi pada tahap akhir masa remaja adalah menyangkut pendewasaan mental sedangkan perubahan fisik semakin berkembang.

Menurut Dr.Sarlito wirawan Sarwono, ada enam batasan penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja yaitu ;

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
- b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya pada kebudayaan dimana ia berada.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 15

Dalam skala perkembangan manusia, remaja memiliki rentang usia dan tingkat perkembangan yang khas. Mereka mengalami pola perkembangan fisik, biologis dan intelektual, yang relatif cepat dan prosesnya berjalan terus sampai titik tertentu. Oleh sebab itu masa perkembangan remaja amat kritis dan amat penting bagi kondisi generasi penerus bangsa.

Perkembangan yang berlangsung secara tetap dan tiba-tiba bagi banyaknya remaja, ternyata mengakibatkan terjadinya perubahan lain dari segi sosial dan kejiwaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Zakiah Daradjat :

Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba itu mengakibatkan terjadinya lain dari segi sosial dan kejiwaan. Remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah kelakuannya demikian pula, kadang-kadang ia penakut, ragu-ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan, kadang-kadang berontak pada keluarga, masyarakat atau adat kebiasaan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu remaja sering mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya sebagai seorang remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang berbagai pengetahuan yang terjadi pada dirinya baik fisik maupun mental dapat mengakibatkan ketidak stabilan pada diri mereka sendiri. Bagi kebanyakan remaja, mencari jati diri merupakan kegiatan yang panjang dan serius sekalipun tidak semua remaja akhirnya dapat menemukan suatu citra diri yang benar, tepat dan sehat.

Lingkungan sosial budaya memberi pengaruh tersendiri pada perkembangan kepribadian remaja. Berbagai macam kondisi dan situasi lingkungan sosial, misalnya : kondisi keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga), hubungan yang

---

<sup>33</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Cet. I ; Jakarta : CV. Ruhama, 1994), h. 14.

kurang terjalin dengan teman. Hal ini dapat berakibat buruk dari perkembangan kepribadian dan kesehatan remaja.

Faktor yang sering juga menghambat perkembangan remaja adalah bisa ia merasakan kelainan dan kekurangan pada fisiknya yang memungkinkan timbulnya rasa rendah diri, iri hati, konvensasi yang bisa tidak diarahkan dapat menimbulkan rasa minder, selanjutnya menimbulkan bahkan membawa kepada sifat congkak dan aniaya.<sup>34</sup>

Dalam proses penataan dirinya, remaja individu yang dewasa, remaja yang ternyata sering menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan itu dapat bersumber dari dalam dirinya (faktor eksrim).

Kondisi yang dapat dimaksudkan sebagai faktor intern antara lain ; perkembangan kepribadian yang terganggu, cacat tubuh, kebiasaan yang mudah terpengaruh dan taraf intelegensi yang rendah. Keadaan yang dapat dimaksudkan sebagai faktor ekstern, misalnya ; lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian remaja yang baik, pengaruh media massa atau frustasi terhadap keadaan sekitar.

Jika kondisi eksternal dan internal telah demikian keadaannya, maka pemngaruh langsung adalah tidak berkembangnya kesadaran diri remaja dalam mewujudkan timbulnya motivasi dan kreativitas yang diharapkan.

Oleh sebab itu, remaja perlu diberi wawasan yang tepat tentang perubahan-perubahan badaniyahnya, untuk dapat memahami dirinya sendiri dan pada gilirannya dapat mengarahkan dirinya secara berpengetahuan dan bertanggung jawab.

---

<sup>34</sup>Drs. K.H.M. Djamil Hamid, *op.cit.*, h. 28.

Bimbingan dan arahan dari pada pendidik dan pembimbing tentang seluk beluk kejiwaan remaja, amat diperlukan guna mengantra remaja menuju kematangan psikis, dan kematangan sosialnya sebagai elemen kepribadian dan cukup mendasar dan sangat menentukan, kalau bisa ia telah dewasa.

### 1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Pendapat orang tentang apa yang dimaksud dengan kenakalan tidak sama. Berbeda menurut lingkungan dan situasi dimana anak-anak itu hidup, mungkin sesuatu yang dianggap sebagai kelakuan nakal oleh orang yang hidup di kota-kota besar, berlainan dengan yang dianggap nakal oleh yang hidup di desa-desa. Pandangan itu mungkin pula berbeda dari satu orang kepada orang lain, sesuai dengan kemajuan pikirannya masing-masing.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum “Jensen” membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain ; perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi ; perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain ; pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status. Misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *op.cit.*, h. 200.

Era reformasi yang tengah berlangsung dewasa ini, sering memicu berbagai perubahan dan pengaruh terhadap hidup dan kehidupan suatu bangsa. Masyarakat yang berada di kota-kota dapat menikmati segala perubahan dan kemajuan yang tak bisa dipisahkan dengan berbagai persoalan hidup. Dalam menikmati kondisi hidup seperti itu orang selalu ingin mencoba berbuat apa saja yang disenanginya, meskipun ia mengetahui merusak diri sendiri.

#### ***D. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja***

Umumnya manusia apriori terhadap kenakalan, bahkan bila mereka mendengar ucapan nakal maka tergambarlah kerusakan dan kesan yang kurang baik, begitu pula bila kenakalan dikaitkan dengan remaja, maka yang paling cepat diingat ialah kerusakan generasi bangsa.

Kalau di atas telah dijelaskan macam-macam problema yang dihadapi oleh remaja, maka kini kita mencari pengertian kenakalan remaja. Pengertian kenakalan remaja, secara garis besarnya dapat dikatakan :

“Suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosiasi bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial agama serta keturunan yang berlaku di dalam masyarakat.”<sup>36</sup>

Jadi pada prinsipnya, kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap :

1. Norma-norma sosial
2. Norma-norma Agama
3. Norma-norma Hukum

---

<sup>36</sup>Drs. K.H.M. Djamil Hamid., *op.cit.*, h. 20

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.<sup>37</sup>

- a. Kekurangan pembinaan anak
- b. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral
- c. Kegoncangan suasana dalam masyarakat
- d. Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda
- e. Pengaruh kebudayaan asing.

Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Kemiskinan yang menerpa keluarga
- b. Disharmoni antara bapak dan Ibu
- c. Perceraian dan kemiskinan sebagai akibatnya
- d. Kesenggangan yang menyita masa anak dan remaja
- e. Pergaulan negatif dengan teman yang jahat.
- f. Buruknya perlakuan orang tua terhadap anak
- g. Film-film sadis dan porno
- h. Tersebarnya pengangguran di dalam masyarakat
- i. Keteledoran orang tua terhadap pendidikan anak.
- j. Bencana keyatiman.<sup>38</sup>

Untuk lebih jelasnya, maka diuraikan satu persatu dari faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di atas, yaitu :

---

<sup>37</sup>Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1985), h. 48.

<sup>38</sup>Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh drs. Jamaluddin Miri, Lc. Dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Cet. I ; Jakarta : Pustaka Amami, 1995), h. 109-144.



### 1. Kemiskinan yang menerpa keluarga

Sebagaimana diketahui, jika anak tidak dapat menikmati sandang dan pangan secara layak di dalam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa di sekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari reaecki dan bekal penghidupan. Denhan demikian, ia akan mudah diperdaya oleh tangan-tangan jahat penuh dosa, kejam dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di alam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta dan kehormatan.

#### 1. Disharmoni antara bapak dan ibu.

Antar masalah fundamental yang dapat menimbulkan kenakalan pada anak adalah suasana disharmoni hubungan antara bapak dan ibu pada banyak kesempatan mereka berkumpul dan bertemu, ketika ank-anak membuka matanya di dalam rumah dan melihat secara jelas terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibunya, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan, dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Hal ini disebut “broken home” krisis kewibawaan orang tua dan guru, hubungan yang tidak komunikatif dalam keluarga, kurangnya sosial kontrol orang tua.

#### 3. Perseraian dan kemiskinan sebagai akibatnya.

Sudah menjadi kenyataan, bahwa anak yang sejak membukakan kedua matanya di dunia ini sudah tidak bertemu ibu yang menyayanginya dan bapak yang

memeliharanya, akan mudah melakukan perbuatan jahat, bahkan akan terdidik dengan kerusakan dan kenakalan.

#### 4. Kesenggangan yang menyita masa anak dan remaja.

Seperti telah kita ketahui, bahwa anak, sejak masa pertumbuhannya sudah suka bermain, bersenda gurau, rekreasi, dan gemar menikmati berbagai keindahan alam. Sehingga kita melihat anak selalu aktif bergerak dalam bermain dengan teman-teman sebayanya, memanjat pohon dan lompat-lompatan, berolah raga, dan bermain bola. Para pendidik harus memanfaatkan kenyataan ini pada diri anak-anak dan yang berada pada masa pubertas. Sehingga mereka memenuhi waktu-waktu senggang dengan berbagai aktivitas yang menyehatkan badan, memperkuat otot dan organ-organ tubuh mereka.

#### 5. Pergaulan negatif dengan teman yang jahat.

Merupakan suatu kenyataan bahwa terdapat sekelompok manusia yang tidak layak dijadikan teman. Namun, ini berarti kita harus mengucilkan diri dari perkumpulan dan melepaskan tanggung jawab kita untuk melakukan perbaikan sosial.

Anak yang bodoh, lemah akidahnya akan mudah terombang ambing akhlaknya. Mereka akan cepat terpengaruh oleh teman-teman yang nakal dan jahat, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah. Sehingga perbuatan jahat dan kenakalan menjadi bagian dari tabiat dan kebiasannya.

#### 6. Buruknya perlakuan orang tua terhadap anak

Jika anak diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam, didik dengan pukulan yang keras dan cemoahan pedas dan selalu mendapatkan

penghinaan dan ejekan, maka akan menimbulkan reaksi baik yang akan tampak pada tindakan-tindakan anak. Bahkan secara tragis akan mengakibatkan anak terkadang berani membunuh kedua orang tuanya, atau meninggalkan rumahnya demi menyelamatkan diri dari kekejaman, kedzaliman dan perlakuan yang menyakitkan. Selain itu anak akan menjadi penjahat di masyarakat serta tumbuh besar dalam suasana timpang dan tidak bermoral.

#### 7. Film-film sadis dan porno

diantara faktore yang menyebabkan kenakalan anak-anak dan dorongan untuk perbuatan jahat dan dosa, adalah film-film cerita dan pornografi yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi, majalah dan buku-buku cerita cabul yang mereka baca.

Media yang merusak dapat kita temukan dalam nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, koran kuning, cerita picisan, propaganda palsu, buku fiksi sejarah anti Islam dan media cetak yang atheisme ... sementara orang tua sendiri kurang memperhatikan, membela, dan memikirkan hari depan generasi kita.

Pandangan yang sangat keliru jika menilai anak-anak tidak sebagai “obyek” yang mudah menjadi sasaran media, menurut hasil penelitian secara umum, anak-anak adalah suatu publik yang “sempurna” disamping sebagai “publik penin”.<sup>39</sup>

Uraian di atas, menunjukkan bahwa media audio visual merupakan media yang paling kuat pengaruhnya pada anak-anak, pada usia anak-anak, gambar merupakan unsur yang paling menarik, lukisan dan warna serta huruf-huruf yang besar lagi memikat.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 27.

#### 8. Tersebarnya Pengangguran di dalam masyarakat.

Diantara faktor fundamental yang menyebabkan kenakalan kanak-kanak adalah, banyaknya pengangguran di tengah-tengah masyarakat. Seorang bapak yang mempunyai seorang istri dan anak-anak, tetapi sulit mendapatkan mata pencaharian dan harta yang dapat menutupi rasa lapar keluarga dan anak-anaknya, dan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, maka seluruh anggota keluarganya akan berupaya melarikan diri dan merasa tidak eksis.

Pemuda yang tidak mempunyai pekerjaan akan merasa jenuh dan bosan tinggal di rumah sehingga ia harus mencari teman di luar.

#### 9. Keteledoran kedua orang tua terhadap pendidikan anak.

Di dalam memikul tanggung jawab, peranana itu sama besarnya dengan bapak. Bahkan tanggung jawabnya itu lebih penting lantaran ibu selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mempunyai usia yang layak untuk memikul kewajiban.

Semua itu dimaksudkan untuk menciptakan suasana kebersamaan antara bapak dan ibu dalam mempersiapkan generasi dan mendidik anak-anak. Jika ibu meremehkan kewajiban pendidikan karier dan seringnya keluar rumah. Selain itu dilain pihak bapak menyepelkan tanggung jawab jawabnya untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya, karena ia mempergunakan waktu luangnya untuk pergi ke luar rumah. Maka sudah barang tentu anak akan tumbuh dewasa sebagai anak-anak yang kurang kasih sayang, perhatian dan asing dalam keluarganya. Bahkan mereka akan menjadi penyebab kerusakan umat secara keseluruhan.

## 10. Bencana Keyatiman.

Diantara faktor fundamental yang menyebabkan kenakalan anak adalah keyatiman yang menimpa anak-anak ketika masih dalam usia muda belia. Anak yatim yang ditinggalkan bapaknya ini, jika tidak mendapatkan orang yang akan mengasihi dan menyayangnya, tidak mendapat orang yang akan mengangkat derajat dan menutupi kebutuhannya, maka secara perlahan-lahan anak akan mengarah pada kenakalan dan kejahatan.

Itulah beberapa faktor fundamental yang bisa mengakibatkan kenakalan anak. Semua itu adalah faktor-faktor yang sangat membahayakan jika para pendidik tidak memahami. Faktor-faktor ini tidak mendalami sebab-sebabnya dan tidak mengambil cara penanggulangannya dan dengan tepat, sebagaimana yang telah ditetapkan Islam di dalam pendidikan, maka dengan sendirinya anak akan tumbuh besar dalam kejahatan, dan terbiasa dengan perbuatan-perbuatan dosa.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian *kualitatif deskriptif*. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data secara valid tentang strategi pendidikan islam dalam membina pergaulan remaja muslim terhadap komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini melewati empat tahapan, yaitu:

##### **1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian**

Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian

##### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini berkunjung ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan pemerintah setempat dan remaja yang ada di kampung tersebut. Mengambil dokumen-dokumen dari kantor pemerintah setempat yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan mengadakan observasi di lokasi tersebut.

##### **3. Tahap Pengolahan Data**

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni strategi pendidikan Islam dalam membina pergaulan remaja muslim terhadap komunitas non muslim di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah persepsi antara peneliti dan pembaca, maka dalam hal ini peneliti akan mengemukakan arti beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi perbedaan pendapat mengenai judul tersebut. Adapun judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Strategi pendidikan Islam adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mentransformasikan pendidikan Islam kepada remaja yang ada di Desa Mantadulu agar pemahaman Islam dapat diterima dengan sempurna dengan baik, sehingga dengan strategi yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi remaja untuk belajar dengan baik.



Membina pergaulan remaja muslim adalah salah satu proses dari strategi pendidikan Islam agar tujuan dari proses pembinaan itu dapat tercapai dengan maksimal, sehingga pergaulan remaja muslim dapat terarah dengan baik walaupun bergaulnya dengan remaja non muslim. Dan kepribadian remaja muslim memiliki nilai-nilai akhlakul karimah, yang dimiliki seseorang dengan etika, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Drs. S. Margono, populasi diartikan sebagai : seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi atau agama dengan banyaknya manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian populasi dalam kamus diartikan sebagai : sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil suatu alternatif bahwa populasi itu tidak lain adalah keseluruhan individu atau masyarakat yang akan menjadi obyek penelitian. Penelitian populasi dilakukan untuk melihat semua liku-liku

---

<sup>1</sup>Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 118.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 695.

yang ada dalam populasi, kemudian obyek dalam populasi yang diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk semua populasi.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah yang sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh masyarakat di Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur. Dengan jumlah populasi untuk masyarakat desa Mantadulu adalah sebanyak 2.366 jiwa secara keseluruhan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka peneliti menggunakan sampel.<sup>3</sup> Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.<sup>4</sup>

Dinamakan penelitian sampel karena kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, atau dengan kata lain mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Dalam hal ini jumlah sampel yang mewakili populasi yang ada, penulis mengambil sampel 10 orang remaja dari empat dusun, kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat sebanyak 10 orang, sehingga total sampelnya adalah 50 orang dari Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

---

<sup>3</sup>Drs. S. Margono, *op.cit.*, h. 121

4

*Ibid.*, h. 115-117.

Atas dasar keterangan di atas, maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan dari jumlah populasi.

Jumlah masyarakat Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur adalah 2.366 jiwa, yang penulis angkat sebagai sampel adalah berjumlah 50 orang yang dianggap mampu untuk mewakili populasi yang ada dan menurut Drs. S. Margono merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

Dan adapun instrumen yang dipakai adalah wawancara yang mana dalam melakukan wawancara dengan para nara sumber perlu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun alat yang dipakai dalam melakukan wawancara ini berupa persiapan-persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan atau disampaikan pada informasi tersebut dapat memberi keterangan atau jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data digunakan berbagai cara di antaranya adalah:

1. *Penelitian kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya.

2. *Penelitian lapangan*, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara:

- a. Observasi, yakni dengan mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya kepala desa selaku pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan remaja yang dianggap berkompeten dan memahami masalah yang dibahas.
- c. Dokumentasi, yaitu membuka dokumen yang ada pada lembaga tempat penelitian dan mengambil data yang relevan dengan tulisan.
- d. Angket, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan beserta jawabannya, responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan keduanya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara/interview dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
2. Teknik *interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.

Penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, maka analisis datanya dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase. Selanjutnya dari hasil perhitungan frekuensi dan persentase dibuat analisis kuantitatif dengan rumus :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase<sup>5</sup>

Frekuensi ( F ) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai ( N ) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase ( P ) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>5</sup>Anas Sudijono,. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 40

## **H. Daftar Pustaka**

Al-Qur'anul Karim

Al-Abrasyi, M. Athiyyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Bustami A. Gani, Djohar Bahry., Cet. VIII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Abu Miqdad, Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.

Arifin, H.M. Prof., M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 214.

Basri, Hasan., Drs., *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Cet. II ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Daradjat, Zakiah., Prof. Dr., *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. I ; Jakarta : CV. Ruhama, 1994.

\_\_\_\_\_, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1985.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.

Djamaluddin, H.Dr., Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1998).

D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980.

Getteng, A. Rahman, H.Dr., *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, Cet. I ; Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997.

- Hamid, Muh. Djamil., K.H. Drs., *Manusia dan Fitrahnya*, Ujung Pandang : CV. Bina Daya Cipta, t.th.
- Hasan, Sulaiman, Fathiyyah, Prof., *alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan Ilmu*, Cet. I ; Bandung : CV. Diponegoro, 1986.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Cet. VI ; Bandung : al-Bayan, 1998.
- Langgulong, Hasan, Prof. Dr., *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III ; Jakarta : al-Husna Zikra, 1995.
- Margono., S, Drs., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Muzakkir, Ahmad, Drs., dan Drs. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.
- Muhaimin, Drs., MA., dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I ; Bandung : Tirigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhary, Abi Abdillah, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, Cet. I ; Kairo : Dar al Hadits, 2000.
- al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin, Cet. I ; Jakarta : Gema Insani press, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992.



**IAIN PALOPO**



### ***H. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Untuk lebih sistematisnya pembahasan skripsi ini, serta mengetahui secara keseluruhan isinya, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isinya sebagai gambaran umum. Adanya garis-garis besarnya adalah :

Pada bab I mencakup pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yang terurai menjadi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi tentang pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam serta dasar hukumnya, kemudian diuraikan pula mengenai tujuan pendidikan Islam, serta strategi pendidikan Islam dalam kehidupan remaja, remaja dan problematikanya, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan cara menanggulangnya.

Pada bab III yakni metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bab IV yakni bab inti, tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum Desa Paria Kecamatan Duampanua, strategi pelaksanaan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Paria Kecamatan Duampanua.

Pada bab V, merupakan bab penutup yang mana akan membahas kesimpulan dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, kemudian

dikemukakan juga saran-saran dari penulis sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini sekaligus perlengkapan penyusunan karya ilmiah.

#### ***D. Pengertian Judul***

Untuk lebih memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, dan untuk menghindari salah pengertian maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian judul tersebut, dengan menguraikan kata-kata yang dianggap penting. Yaitu sebagai berikut :

- Kata “Strategi”

Strategi berarti “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”<sup>6</sup>

-Kata “Pendidikan”

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau dikelompok diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>7</sup> Dalam pengertian yang lain adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>8</sup>

- Kata “Islam”

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Baai Pustaka, 1990), h. h. 859.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 204.

<sup>8</sup>Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-ma’arif, 1980), h. 19.

Islam menurut etimologi, berasal dari bahasa Arab terambil dari asal kata ‘Salima’ yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata ‘Aslama’ yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga penyerahan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata ‘Aslam’ itulah yang menjadi pokok kata “Islam”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari generasi ke generasi berikutnya dan dari suatu angkatan keangkatan selanjutnya. Ia adalah rahmat, hidayat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi merupakan manifestasi sifat rahman dan rahim Allah.<sup>10</sup>

- Kata “Upaya”

Upaya berarti : usaha ; akal ; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>11</sup>

- Kata “Menanggulangi”

Menanggulangi berarti mengatasi.<sup>12</sup> Jadi apabila kata “Upaya” dan “Menanggulangi” digabungkan menjadi Upaya menanggulangi, maka akan berarti : suatu usaha atau perbuatan yang bisa menjadikan sesuatu itu teratasi untuk mencapai suatu maksud atau suatu tujuan.

- Kata “Kenakalan”

---

<sup>9</sup>Drs. Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. III ; Bandung : Al-Ma’arif, 1993), h. 56.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 59.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 995.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 898

Kenakalan berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku disuatu masyarakat.<sup>13</sup>

- Kata “Remaja”

Remaja adalah yang berumur kira-kira 13 tahun sampai kira-kira 21 tahun dimana anak tersebut mengalami suatu peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa yang dimaksud judul “Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang” adalah suatu penelitian dengan memperhatikan dan memperbandingkan berbagai kasus yang terjadi di sekitar desa Paria dalam rangka menanggulangi terjadinya kenakalan remaja dengan memperhatikan metode pendidikan agama Islam sehingga akan tertanam nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing remaja sehingga remaja tersebut dapat terbentuk ke arah perkembangan kepribadian dan daya cipta yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah, sehat jasmani, rohani dan pikirannya, dengan melalui suatu penelitian yang tepat dan efektif.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 607.

<sup>14</sup>Ahmad Ashar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), h. 33.

### ***E. Tinjauan Pustaka***

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa salah satu faktor timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman, berbagai macam teori dan pendapat untuk menawarkan solusi dan penanggulangannya. Sehingga terbitlah referensi-referensi tentang masalah remaja dengan mengutarakan argumentasinya masing-masing.

Dari sekian banyak pustaka yang tersedia mengenai masalah remaja, maka penulis merasa perlu mengadakan study melalui penelitian lapangan, agar konsep-konsep pendidikan selama ini apakah mampu disesuaikan dengan kondisi di lapangan atau tidak. Sebab bisa saja masalah ini pernah dibahas oleh penulis lainnya, juga dengan penelitian lapangan. Tetapi dengan satu obyek penelitian dengan penelitian objek lainnya mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Olehnya itu maka penulis mengambil tempat penelitian di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

### ***F. Metode Penelitian***

Methodode penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Methodode pelaksanaan penelitian dengan menggunakan studi kasus yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam masyarakat dengan uraian secara mendetail.
2. Methodode pendekatan dengan menggunakan methodode kependidikan dan psikologis.

3. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber yang relevan dengan judul, baik melalui kepustakaan maupun melalui penelitian di lapangan.
4. Metode pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Obyek Penelitian***

##### **1. Sekilas Tentang Desa Mantadulu**

Secara geografis, desa Mantadulu merupakan salah satu desa di Kec. Angkona Kab. Luwu Timur yang merupakan pemekaran dari desa Tempina pada tahun 1992, dengan luas wilayah 23,32 Km<sup>2</sup>. Desa Mantadulu berada cukup jauh dari pusat keramaian kota Luwu Timur, dari segi keyakinan desa ini termasuk plural karena keyakinan yang berkembang di desa ini bukan hanya agama Islam tapi agama yang lain juga seperti, Kristen, hindu, dan Kristen protestan. Begitu pula dengan kemajemukan suku desa Angkona ini dihuni oleh warga yang berlainan suku diantaranya. Lombok, bugis, dan jawa dan inilah yang menjadikan desa ini cukup memberikan tantangan kepada pemerintah setempat agar degan berbagai kepluralan yang ada keharmonisan juga tetap terjaga.

Dari segi pembangunan desa Angkona tidak ketinggalan dengan daerah yang lain walalupun desa ini berada cukup jauh dari pusat kota Luwu Timur, namun kerja keras pemerintah desa yang dibantu oleh pemerintah daerah dapat membangun desa ini dengan baik dan diantara pembangunan yang telah terealisasi dan sementara berjalan adalah: Perbaikan jembatan, perbaikan jalan raya untuk desa Angkona, dan sarana pendidikan yang secara terus menerus ditingkatkan dengan cara merehabilitas gedung-gedung sekolah yang sudah tidak layak menjadi lebih baik dan menarik, dan tidak kalah pentingnya adalah pemerintah daerah memberikan Bus Sekolah gratis bagi

masyarakat setempat agar peserta didik tidak terlalu banyak menghabiskan biaya apalagi yang lokasi rumahnya jauh dari tempatnya mengenyam pendidikan.

Desa Angkona memiliki jumlah penduduk 2.366 jiwa dan seluruhnya adalah Warga Negara Indonesia (WNI) asli yang menjadikan desa tersebut tempat mereka berusaha dalam mengarungi tantangan kehidupan<sup>1</sup>. Untuk rincian jumlah penduduk menurut jenis kelamin akan dijelaskan dalam table.

**Tabel I**

**Jumlah Penduduk Desa Mantadulu menurut jenis kelamin dan agama**

No	Nama Dusun	KK	Islam		Hindu		Kristen		Kristen P.		L	P	Jml
			L	P	L	P	L	P	L	P			
1	Mertaguna	106	6	11	214	201	-	-	7	3	227	215	442
2	Mertasasi	75	2	2	143	136	-	-	12	13	158	152	310
3	Campur Jaya	285	530	497	17	17	16	16	67	58	630	588	1.218
4	Harapan Jaya	96	60	76	33	29	9	8	85	94	190	206	396
JUMLAH		565	598	586	407	383	25	21	171	168	1.205	1.161	2.366

Sumber Data: Papan potensi Desa Mantadulu Tahun 2013

Berdasarkan jumlah penduduk pada tabel di atas, menunjukkan bahwa desa Angkona memiliki warga yang cukup banyak dengan kapasitas wilayah 23,32 Km<sup>2</sup>. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah desa dalam mengarahkan dan memimpin masyarakatnya kepada sikap yang lebih positif sehingga tercipta kerukunan antar tetangga dapat terjaga.

**IAIN PALOPO**

**Tabel 2**

**Jumlah penduduk Desa Mantadulu berdasarkan umur dan agama**

<sup>1</sup> Melda Bambang Ramli, Kepala Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.



No	Agama	Umur			Jumlah Remaja	Jumlah KK
		0-6 thn	7-20 thn	21-60 thn keatas		
	Islam	200	312	672	282	293
	Hindu	128	224	438	179	198
	Kristen	12	16	18	15	21
	Kristen P.	32	83	224	60	53
	Jumlah	372	635	1.352	536	565

Sumber Data: Papan potensi Desa Mantadulu Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan kondisi masyarakat yang ada di Desa mantadulu bagi dari segi agama, jumlah remaja dan jumlah kepala keluarga disetiap keyakinan yang dianut oleh masyarakat desa Mantadulu.

Berdasarkan jumlah penduduk 2.366 jiwa, yang sarjana pada desa tersebut cukup banyak, untuk menjadikan desa berkembang tentu harus didukung oleh sumber daya manusia atau kualitas masyarakat yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu tokoh masyarakat menegaskan bahwa masyarakat di desa Mantadulu hanya sebagian kecil peduli terhadap pendidikan dan ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya hanya berorientasi pada pekerjaan, kurangnya biaya untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi apalagi kondisi geografisnya desa Mantadulu yang cukup jauh dari pusat perkotaan dan media pendidikan untuk tingkat perguruan tinggi sehingga wajar ketika banyak remaja yang pendidikannya tidak sampai pada jenjang perguruan tinggi.<sup>2</sup>

## 2. Batas Wilayah

Setiap daerah ada di permukaan bumi ini tentu memiliki batas-batas wilayah kekuasaanya sehingga dengan batas tersebut warga yang bermukin pada suatu daerah

<sup>2</sup> Melda Bambang Ramli, Kepala Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

harus menghormati warga yang berada didaerah lainnya, begitu pun dengan warga di Desa Mantadulu, adapun yang membatasi wilayahnya adalah

- a. Sebelah Barat : Desa Taripa
- b. Sebelah Utara : Sulawesi Tengah
- c. Sebelah Selatan : Sumber Agung
- d. Sebelah Timur : Tawakua

Dengan perbatasan setiap sisi desa Mantadulu, maka diharapkan antara masyarakat yang ada harus saling menghargai mengingat kebutuhan antara kampung akan saling mendukung sehingga sudah menjadi keharusan masyarakat yang ada di Desa Mantadulu harus menjalin hubungan yang baik antara tetangga desanya.

### 3. Jumlah sarana pendidikan dan ibadah

Setiap desa yang dihuni tentu memiliki sarana-sarana pendidikan dan ibadah yang dapat membawa atau menjadikan warga yang ada di desa tersebut tidak awam dengan proses perjalanan hidup yang semakin modern dan dengan sarana ibadah yang ada warga dapat lebih meningkatkan religuitasnya dan dengan sarana ibadah masyarakat memiliki media untuk mendidik yang orientasinya kepada pendidikan agama terhadap generasi-generasi penerus yang ada di desa Mantadulu. Adapun sarana pendidikan dan ibadah yang ada di desa Mantadulu adalah:

**Tabel 2**

#### **Jumlah Sarana Pendidikan dan Ibadah di Desa Mantadulu**

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	TK	2	Beroperasi

2	SD	1	Beroperasi
3	MTs	1	Berpotensi
4	MA	1	Berpotensi
5	Masjid	2	Berfungsi
6	Gereja	3	Berfungsi
7	Mushalla	3	Berfungsi
8	Pura Besar	1	Berfungsi
9	Pura Kecil	6	Berfungsi

Sumber data: Papan Potensi desa Mantadulu Tahun 2014

Berdasarkan jumlah di atas, menunjukkan bahwa sarana pendidikan dan ibadah yang ada di desa Mantadulu sudah cukup untuk luas wilayah 23,32 Km<sup>2</sup> dengan melihat jumlah sarana pendidikan dari tingkat TK sampai dengan MTs sudah cukup untuk membawa generasi penerus tidak buta akan dunia pendidikan apalagi mengingat Kab. Luwu Timur yang memiliki program pendidikan gratis mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah atas (SMA). Namun dengan sarana yang ada kepala desa sebagai pemerintah pada desa tersebut berusaha untuk menambah dan melengkapi sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk membawa warganya dan remaja pada khususnya untuk mengenal dunia pendidikan tanpa harus keluar daerah.<sup>3</sup>

Sarana ibadah merupakan sarana yang sangat penting juga setelah peran sarana pendidikan untuk pendidikan anak usia dini dan remaja. Karena, dengan melihat fenomena yang ada disekitar banyaknya permasalahan atau ketidak harmonisan antara warga disebuah desa diakibatkan karena kurangnya pendidikan agama yang diberikan sejak usia dini. Dan permasalahan inilah yang menjadi motivasi bagi pemerintah desa untuk menjadikan sarana Ibadah khususnya masjid harus dioptimalisasikan fungsinya

<sup>3</sup> Melda Bambang Ramli, Kepala Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

untuk pembinaan bagi para remaja karena hanya dengan fondasi agama yang baik dapat menciptakan suasana yang harmonis di desa Mantadulu<sup>4</sup>

### ***B. Pergaulan Remaja Muslim dengan Komunitas Non Muslim di Desa Mantadulu***

Pergaulan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan dapat hidup tanpa ada bantuan orang lain, dan tidak akan dapat merasakan pahit dan manisnya hidup tanpa adanya orang yang ada disekeliling, sehingga pergaulan remaja muslim dengan komunitas non muslim adalah sifatnya manusiawi selama tidak mengarah kepada sesuatu yang negative.

Dengan melihat kemajemukan agama dan suku tentu seorang remaja harus pandai memilih teman bergaul yang dapat mengarahkannya kepada sesuatu yang lebih positif agar terhindar dari pekerjaan atau pergaulan yang mengarahkannya kepada pergaulan dan pekerjaan yang negative.

Salah seorang tokoh masyarakat mengemukakan bahwa selama ini pergaulan remaja berjalan dengan baik namun ada sebagian remaja yang biasa melakukan sesuatu yang meresahkan masyarakat seperti minum-minuman keras, membuat keributan dan masih banyak lagi, namun permasalahan ini pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dan agama senantiasa menasehati dan memberikan bimbingan agar pekerjaan tersebut tidak lagi dikerjakan.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya bagaimana gambaran pergaulan remaja muslim dengan non muslim berikut peneliti akan menggambarkan sesuai dengan hasil observasi dan

---

<sup>4</sup>

Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

<sup>5</sup> Sahdi, Tokoh Masyarakat Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang akurat mengenai pergaulan remaja muslim di Desa Mantadulu. Adapun bentuk pergaulannya adalah:

#### 1. Meningkatkan Silaturahmi dengan berolah raga

Silaturahmi merupakan syarat untuk menjadikan kehidupan social menjadi harmonis, karena dengan silaturahmi lah antara remaja yang satu dengan yang lain dapat saling kenal mengenal dan bergaul dalam berbagai hal, sehingga dengan silaturahmi inilah pergaulan remaja muslim dengan non muslim dapat terjaga dengan baik dan saling menghargai dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan keyakinannya.<sup>6</sup>

Mempererat silaturahmi antar remaja muslim dengan non muslim melalui olah raga adalah salah satu pendekatan social yang sangat bagus karena remaja akan melatih diri untuk senantiasa bersikap sportif dalam menerima kenyataan menang atau kalah, sehingga para remaja diajarkan agar tidak bersikap egois yang senantiasa ingin menang terus dan marah jika mereka kalah dalam sebuah perlombaan.

Salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa dengan media berolahraga ini kehidupan social semua remaja yang berbeda agama maupun suku dapat terjalin dengan baik, karena melalui olahraga ini kerjasama dan kekompakan dalam satu tim akan terbentuk dan setiap tim harus siap menang atau kalah dan setelah itu tidak ada perselisihan, walaupun ada perbedaan pendapat namun itu tidak berlangsung lama dan tidak menghubungkan antara keyakinan dan ras yang ada.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena

---

<sup>6</sup> Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

<sup>7</sup> Sahdi, Tokoh Masyarakat Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

masyarakat terkhusus remaja yang di desa Mantadulu sudah terbiasa dengan keberagaman keyakinan dan ras yang ada.

## 2. Saling membantu ketika ada acara pesta dan lomba

Saling membantu adalah sifat fitrah manusia sebagai makhluk social yang tidak akan pernah bias menjalani hidup tanpa bantuan seseorang yang ada disekelilingnya, sehingga saling membantu antar sesama baik yang berbeda keyakinan dan suku adalah kebutuhan setiap manusia dan hal inilah yang menjadikan antara remaja yang ada di desa Mantadulu senantiasa hidup dan bergaul harmonis walaupun mungkin kadang terjadi salam paham (*miscommunication*) namun itu dapat diluruskan dan tidak mengikutsertakan latar belakang agama dan suku yang ada.

Kepala desa Mantadulu mengemukakan bahwa setiap pelaksanaan pesta atau lomba yang diadakan di desa Mantadulu kami selaku aparat desa sengaja mensetting agar bagaimana pergaulan antara remaja yang berasal dari berbagai keyakinan dan suku ini dapat bekerja sama, sehingga dengan adanya kerjasama maka keharmonisan akan selalu tetap terjaga, dan dengan keharmonisa inilah akan tercipta suasana yang saling menghargai atara remaja yang satu dengan yang lain.<sup>8</sup>

Dengan terciptanya saling menghargai maka suasana kehidupan dalam beribadah pun akan menjadi aman dan nyaman karena agama yang satu dengan yang lain tidak saling mengganggu karena para remajanya dapat diarahkan dan disadarkan akan pentingnya saling menghargai dalam kehidupan sosial.

## 3. Bergotong royong

---

<sup>8</sup> Melda Bambang Ramli, Kepala Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

Gotong royong adalah budaya masyarakat yang sudah mulai sirna dari jiwa masyarakat terkhusus masyarakat yang hiduo di kota dan yang berkembang adalah semangat individualnya karena terfokus pada pekerjaan masing-masing sehingga untuk bergotong royong dalam sebuah pekerjaan dan kegiatan dilingkungannya hamper sudah tidak ada lagi, namun berbeda halnya dengan kehidupan masyarakat yang ada di desa terkhusus yang ada di desa Mantadulu yang senantiasa menjaga sikap kegotong royongan dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan saling membantu antara yag satu dengan yang lain.

Pergaulan remaja muslim dengan remaja non muslim berjalan dengan cukup baik terlebih lagi pada suasana gotong royong dengan mengajak warga masyarakat terkhusus remaja yang masih produktif untuk senantiasa bekerja bersama dalam membersihkan desa Mantadulu atau fasilitas umum yang ada, sehingga warga terkhusus remaja sudah dibiasakan untuk bekerja bersama walaupun berbeda agama dan rasnya.

#### 4. Kumpul-kumpul pada sore dan malam hari

Bentuk pergaulan yang sangat digemari oleh remaja muslim dengn non muslim adalah dengan berkumpul baik itu dilakukan pada sore hari dan begadang pada malam hari dengan aktivitas yang wajar dengan tidak berbuat keributan dan mengganggu warga yang sudah istirahat.

Salah seorang tokoh agama mengatakan bahwa aktifitas atau pergaulan remaja dengan kumpul-kumpul pada sore hari dan begadang pada malam harinya adalah

kegiatan atau aktifitas yang wajar, namun remaja muslim dalam bergaul dengan remaja non muslim ketika kumpul-kumpul tetap menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas dan membuat keributan. Namun tidak dipungkiri juga ada sebagian remaja yang melakukan hal tersebut seperti minum-minuman keras namun mereka tidak sampai mengganggu masyarakat yang telah istirahat dan sebagai aparat desa tentu kami selalu mengingatkan bahwa hal itu merupakan perbuatan yang salah dan tidak boleh dilakukan.<sup>9</sup>

Pengaruh yang terjadi pada pergaulan remaja sangat keras karena masa remaja adalah masa yang selalunya ingin coba-coba dan ingin memperlihatkan diri bahwa dialah yang terhebat, sehingga hal inilah yang menghipnotis para remaja berbuat yang tidak sewajarnya atau berbuat diluar kewajaran.

#### 5. Saling menghormati dalam melaksanakan ibadah

Saling menghormati ketika dalam pelaksanaan ibadah adalah buah dari gotong royong dan silaturahmi yang baik karena antara remaja muslim dengan non muslim dapat meningkatkan sikap saling menghargainya dan terwujudlah kehidupan yang bertoleransi antara pemeluk agama dan saling menghargai dalam perbedaan ras.

Keberagaman yang ada di desa Mantadulu merupakan pelajaran besar bagi masyarakat yang ada di desa Mantadulu, karena harus mampu menyesuaikan diri baik dari segi keyakinan dan suku.

---

<sup>9</sup> Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.



### ***C. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Islam di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona.***

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tak terpisahkan. Kebanyakan mereka masih berada dalam asuhan pendidikan baik formal maupun non formal, seusia mereka sering mengalami kerawanan tidak hanya remaja atau siswa, akan tetapi sepanjang kehidupan manusia tidak henti-hentinya mengalami berbagai macam problema. Problema tersebut silih berganti membuntuti kehidupan ini yang harus dicari jalan keluarnya untuk mengatasi problema tersebut. Khususnya pada remaja atau pelajar di desa Mantadulu demi kelangsungan kehidupan manusia menggapai kesejahteraan lahir dan batin.

Remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah bagian dari umat manusia yang banyak mengalami kesukaran, perubahan yang dialaminya meliputi segala segi kehidupan manusia, jasmani, rohani, pikiran, perasaan sosial, ekonomi dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam sub bab ini akan diuraikan peranan Pendidikan Islam dalam membina pergaulan remaja.

Adapun faktor penyebab pergaulan remaja di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona menjadi negatif, sebagai berikut :

1. Melda Bambang Ramli Menyatakan bahwa :

Faktor-faktor terjadinya pergaulan remaja tidak baik adalah :

- a. Pengaruh pikiran
- b. Kurangnya keteladanan orang tua

c. Maraknya media informasi baik Indonesia maupun barat.<sup>10</sup>

## 2. Takdir Kusuan

Faktor penyebab terjadinya pergaulan remaja di desa Mantadulu menjadi negatif adalah :

a. Pengaruh lingkungan

b. Pengaruh keluarga

c. Adanya kelompok-kelompok remaja.<sup>11</sup>

## 3. Sahdi

Faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan remaja tidak baik adalah : banyaknya dipengaruhi dari siaran-siaran televisi dan film-film berbau pornografi.<sup>12</sup>

Dengan memperhatikan penuturan dari beberapa responden maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor terjadinya pergaulan remaja di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur berjalan tidak baik adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan keluarga

2. Faktor lingkungan

3. Lingkungan masyarakat

4. Faktor modernisasi global.

<sup>10</sup>Melda Bambang Ramli, Kepala Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

<sup>11</sup>Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

<sup>12</sup>Sahdi, Tokoh Masyarakat Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

Dengan melihat kesimpulan di atas, maka salah satu jalan atau upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja salah satu strategi yang harus diterapkan adalah menerapkan pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kab. Luwu Timur.

Dalam strategi pelaksanaan pendidikan Islam, langkah-langkah yang ditempuh adalah melakukan pendekatan, disertai dengan arahan melalui nasehat yang tidak menurunkan atau menyinggung perasaan jiwa mudanya sebagaimana penuturan bapak Takdir Kusuan :

- Pendekatan
- Arahan dan nasehat.<sup>13</sup>

Selain dari itu perlu juga dilaksanakan kegiatan olah raga secara rutin agar remaja sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membawa manfaat pada remaja itu sendiri. Dan memang kita sadari bahwa salah satu yang mempengaruhi timbul kenakalan remaja karena kurangnya pembinaan melalui kegiatan olah raga sehingga timbullah kejenuhan dari remaja itu sendiri, hal ini diungkapkan oleh bapak kepala dusun Campur Jaya Desa Mantadulu Kecamatan Angkona sebagai berikut :

“Salah satu cara membina pergaulan remaja adalah memberikan pembinaan olah raga dengan remaja itu mempunyai kegiatan, sehingga waktunya di dominasi dengan pekerjaan yang positif.<sup>14</sup>

Kemudian tidak lepas dari itu pendidikan Islam mempunyai potensi untuk memberikan pembinaan agama sehingga moral para remaja semakin baik dengan

---

<sup>13</sup>Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

<sup>14</sup>Sudirman, Kepala Dusun Campur Jaya Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, *wawancara*, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

kesadaran penuh keyakinan dengan kata lain iman yang mantap, salah satu pembinaan yang Islam anjurkan adalah menggalang pemuda melalui kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam.

Apabila hal ini dapat diterapkan di tengah-tengah remaja dengan baik maka hasil yang kita inginkan akan tercapai sebagaimana ungkapan bapak Takdir Kusuan selaku pembantu Imam Desa Mantadulu sebagai berikut :

Salah satu solusi yang agama berikan adalah memberikan pembinaan melalui kegiatan risma seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam, sehingga para remaja juga dapat lebih banyak mengenal Islam yang sebenarnya dan dapat diaplikasikan pada pergaulan sehari-hari.<sup>15</sup>

Dengan melihat dari beberapa jawaban dari para responden maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penanggulangan kenakalan remaja perlu dilakukan pengkoordiniran para remaja untuk pembinaan kedepan melalui kegiatan olah raga yang didukung oleh pembinaan mental melalui pembinaan agama.

Dan untuk lebih jelasnya bagaimana hasil dari penerapan pendidikan Islam di desa Mantadulu, berikut penulis paparkan hasil angket yang telah disebarakan kepada sampel pada saat penelitian, adapun hasil angketnya akan digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

## IAIN PALOPO

### Tabel 4

#### Pentingkah pembinaan agama bagi remaja di desa Mantadulu?

No	Kategori	Frequency	Persentase
1.	Sangat Penting	19	38%

<sup>15</sup>Takdir Kusuan, Imam Desa Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, wawancara, di Mantadulu pada tanggal 19 Desember 2013.

2.	Penting	31	62%
3.	Tidak Penting	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

(Sumber data: Hasil angket nomor 1. Tanggal 21 Desember 2013)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa remaja di desa Mantadulu sangat mendukung usaha pemerintah dan tokoh masyarakat desa dalam menjadikan hidup menjadi lebih harmonis khususnya di desa Mantadulu, dengan melihat prosentase yang ada pada tabel remaja yang memilih sangat penting 19 orang (38%) karena para remaja merasakan apresiasi dari hasil pembinaan, siswa yang menjawab penting 31 orang (62%) karena para remaja melihat dari segi nilai yang akan di dapat namun tidak melihat manfaat yang akan dicapai. Penerapan pendidikan agama Islam terhadap remaja merupakan salah satu solusi untuk menjadikan kehidupan para remaja lebih cerah, mengingat begitu banyaknya permasalahan yang dewasa ini ditimbulkan oleh para remaja.

**Tabel 4**

**Apakah dengan penerapan pendidikan agama Islam kenakalan remaja di desa Mantadulu berkurang?**

No	Kategori	Frequency	Persentase
1.	Ya	46	92%
2.	Tidak	4	8%

3.	Tidak Samasekali	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

(Sumber data: Hasil angket nomor 2. Tanggal 21 Desember 2013)

Data di atas, menunjukkan bahwa para remaja muslim di Desa Mantadulu sangat merasakan hasil dari penerapan pendidikan agama Islam yang diberikan kepadanya, karena dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus oleh tokoh masyarakat dan pemerintah desa dapat menghasilkan sikap yang positif dari dimanan remaja di desa Mantadulu, dan untuk lebih jelasnya adapun persentase remaja dalam menentukan jawabannya terhadap angket yang peneliti berikan, di antaranya adalah ada 46 orang (92%) remaja yang memilih “ya” karena dengan pembinaan yang dilakukan dapat menciptakan suasana yang akrab antara para remaja yang ada di desa Mantadulu, adapun siswa yang menjawab “tidak” berjumlah 4 orang (8%), hal ini disebabkan oleh tipologi dan prinsip remaja yang berbeda-beda dan selalu menampakkan ego yang ada pada dirinya.

**Table 5**

**Apakah penerapan pendidikan agama Islam yang dilakukan tokoh masyarakat sudah tepat?**

No	Kategori	Frequency	Prosentase
1.	Sangat tepat	12	24 %
2.	Tepat	38	76 %
3.	Tidak Tepat	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

(Sumber data: Hasil angket nomor 3. Tanggal 21 Desember 2013)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa penerapan PAI yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan tokoh masyarakat yang ada dan bekerjasama dengan orang tua para remaja sudah cukup tepat. Karena berdasarkan angket yang menjawab sangat tepat berjumlah 12 orang (24%) dan yang menjawab tepat berjumlah 38 orang (76%) karena, para remaja mengikuti program PAI dengan cara terus menerus. Sehingga para remaja memahami alur dan orientasi dari pembinaan itu sendiri.

Penerapan PAI merupakan pintu atau langkah awal bagi para remaja untuk dapat bersikap sebagaimana mestinya. Karena dengan pembinaan Agama Islam para remaja sadar akan arti kehidupan yang mereka jalani dipermukaan bumi ini dan ketika mereka sadar maka sudah tentu ada usaha untuk bagaimana menjadikan dirinya menjadi lebih baik bagi diri dan orang lain.

**Tabel 6**

**Apakah dengan penerapan PAI dapat mengarahkan Kepribadian Remaja Muslim menjadi lebih positif?**

No	Kategori	Frequency	Prosentase
1.	Ya	50	100%
2.	Tidak	-	-

3.	Tidak Sama Sekali	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

(Sumber data: Hasil angket nomor 4. Tanggal 21 Desember 2013)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa ada perubahan yang sangat signifikan yang dirasakan oleh para remaja yang mampu mengikuti proses pembinaan, sehingga mampu mengontrol dan mengubah kepribadiannya kepada yang lebih baik, data tersebut dapat digambarkan melalui tabel di atas bahwa jumlah remaja yang menjawab bahwa pembinaan akhlak memiliki peranan dalam kepribadian berjumlah 50 orang (100%), sehingga melalui data ini dapat digambarkan bahwa kerja keras para pembina dalam melakukan pembinaan dengan baik.

Perubahan merupakan sesuatu yang mutlak akan terjadi pada segala sesuatu yang ada dipermukaan bumi ini dan begitu pun dengan kejiwaan dan perilaku manusia, itu semua akan diarahkan oleh pengetahuan dan pondasi keimanan seseorang dalam menjalankan kehidupannya dipermukaan bumi ini.

**Tabel 7**

**Apakah dengan pembinaan Remaja muslim lebih rajin dalam beribadah?**

No	Kategori	Frequency	Prosentase
1.	Ya	29	58 %
2.	Kadang-kadang	21	42 %
3.	Tidak Pernah	-	-



<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

(Sumber data: Hasil angket nomor 5. Tanggal 21 Desember 2013)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa prosentase remaja muslim yang melakukan shalat pada waktu shalat tiba berjumlah 29 orang (58 %) yang menjawab ya. Karena, siswa yang menjawab ya sudah terbiasa dalam melakukan shalat 5 waktu sejak kecil melalui bimbingan orang tua di rumah dan bimbingan guru melalui materi pendidikan agama Islam, sedangkan yang menjawab sekali-kali berjumlah 21 orang (42 %) karena, remaja dalam hal ini pembinaan agamanya dari keluarga kurang. Jadi dengan data angket yang penulis kumpulkan melalui jawaban remaja menunjukkan bahwa dengan materi pendidikan agama islam dan pendekatan guru dapat mengajak siswa melakukan kebiasaan yang sangat positif bagi pengembangan kepribadian siswa itu sendiri.

Sebagaimana masjid merupakan sarana atau media yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kepribadian siswa, dengan media tersebut siswa mampu lebih dalam mengenal bagaimana Islam dan bagaimana dalam menjalankan segala yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dikerjakan, sehingga dengan pemahaman tersebut dapat memberikan gambaran siswa mengenai apa yang harus dan tidak untuk dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pergaulan remaja muslim dengan warga non muslim cukup baik tanpa harus mempengaruhi keyakinan dan keberagamaannya. Dalam pergaulannya remaja muslim senantiasa mendahulukan aspek sosialnya dengan tidak melupakan aspek agama, sehingga silaturahmi tetap terjaga, gotong royong tetap dilaksanakan, dan kerjasama semakin kompak dan ini tidak terlepas dari peran aparat desa yang sengaja membuat media untuk meningkatkan kerjasama antara remaja muslim dan warga non muslim sehingga sikap saling menghargainya semakin baik.

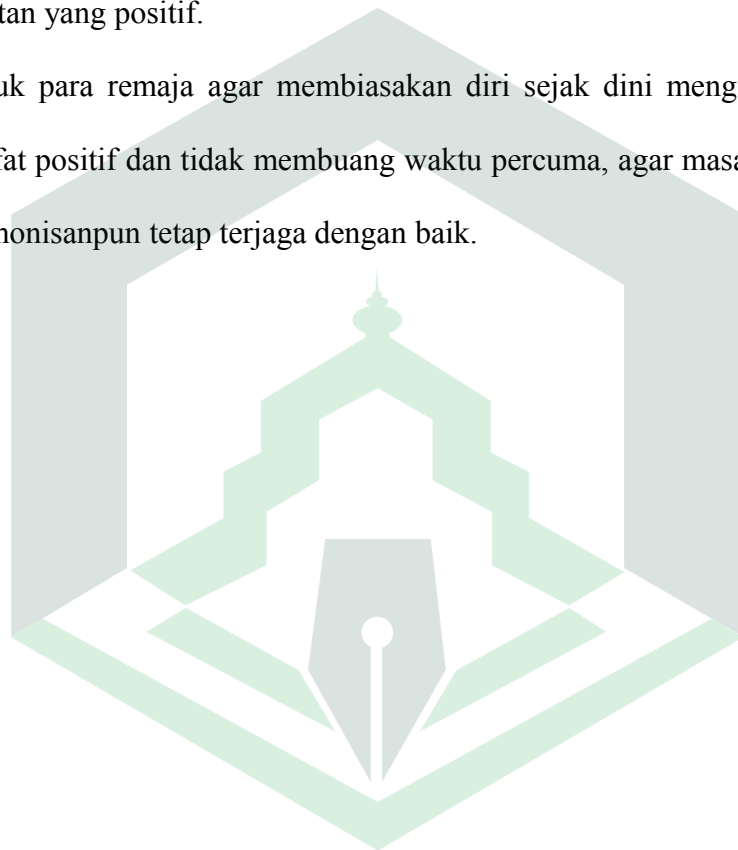
2. Penerapan pendidikan Islam dikalangan remaja muslim cukup baik karena tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah desa Mantadulu membuat kegiatan agama maupun kegiatan sosial kepemudaan, khususnya kegiatan kepemudaan seperti kompetisi pada olah raga yang diadakan oleh aparat desa dan tokoh masyarakat baik pada momen perayaan 17 agustus, milad daerah, dan kegiatan desa sendiri dan semuanya melibatkan remaja khususnya remaja muslim agar waktunya didominasi dengan pekerjaan-pekerjaan yang positif.

#### ***B. Saran-saran***

Adapun yang menjadi saran-saran pada penelitian ini adalah

1. Untuk Pemerintah desa terkhusus desa Mantadulu agar semakin meningkatkan media untuk memediasi potensi remaja baik media yang bersifatnya umum, pendidikan dan bernuansa Islam agar remaja lebih banyak menghabiskan waktunya pada kegiatan yang positif.

2. Untuk para remaja agar membiasakan diri sejak dini mengerjakan pekerjaan yang bersifat positif dan tidak membuang waktu percuma, agar masa depan lebih baik dan keharmonisanpun tetap terjaga dengan baik.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al-Abrasyi, M. Athiyyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Bustami A. Gani, Djohar Bahry., Cet. VIII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Abu Miqdad, Akhmad Azhar, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Cet. I ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.

Arifin, H.M. Prof., M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 214.

Basri, Hasan., Drs., *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Cet. II ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Daradjat, Zakiah., Prof. Dr., *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. I ; Jakarta : CV. Ruhama, 1994.

\_\_\_\_\_, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1985.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.

Djamaluddin, H.Dr., Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1998).

D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980.

Getteng, A. Rahman, H.Dr., *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, Cet. I ; Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997.

Hamid, Muh. Djamil., *Manusia dan Fitrahnya*, Ujung Pandang : CV. Bina Daya Cipta, t.th.

- Hasan, Sulaiman, Fathiyyah, Prof., *alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan Ilmu*, Cet. I ; Bandung : CV. Diponegoro, 1986.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Cet. VI ; Bandung : al-Bayan, 1998.
- Langgulung, Hasan, Prof. Dr., *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III ; Jakarta : al-Husna Zikra, 1995.
- Margono., S, Drs., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Muzakkir, Ahmad, Drs., dan Drs. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.
- Muhaimin, Drs., MA., dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I ; Bandung : Tirigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhary, Abi Abdillah, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, Cet. I ; Kairo : Dar al Hadits, 2000.
- al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama'*, Cet. I ; Jakarta : Gema Insani press, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama'*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992.